

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT,  
PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN NILAI  
PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA  
(Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)  
Periode 2017 – 2021)**

**SKRIPSI**

*Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata S.1 Dalam Ilmu Akuntansi Syariah*



Oleh :

**Andika Akhmad Maulana**

**NIM: 1805046047**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngalyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185  
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi.walisongo@gmail.com

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Andika Akhmad Maulana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

**Nama** : Andika Akhmad Maulana

**NIM** : 1805046047

**Jurusan** : S1 Akuntansi Syariah

**Judul Skripsi** : Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017 – 2021)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

Singgih Muheramtahadi, S.Sos.I., M.F.I.  
NIP.198210312015031003

Semarang, 23 Juni 2022

Pembimbing II

Dwi Swasana Ramadhan M.SE.I  
NIP.199403032019031014

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula Shalawat serta salam, saya sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan rasa bangga atas terselesaikannya skripsi ini, maka saya persembahkan kepada :

### **Kedua Orang Tua Tercinta**

Terimakasih sepanjang masa kepada kedua orang tua saya Bapak Tapari dan Ibu Fatonah yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan moril, materiil, motivasi dan doa-doa yang selalu mengiringi saya dalam meraih cita-cita.

Terimakasih untuk Mama yang selalu memberi saya nasihat dan motivasi semangat sehingga saya menjadi pribadi yang sabar dalam menghadapi setiap masalah. Terimakasih pula untuk Bapak yang senantiasa melindungi dan menuntun saya serta selalu menjadi panutan bagi saya untuk selalu berhati-hati dalam keadaan apapun dan dimanapun. Semoga setitik karya ini dapat membuat Bapak dan Mama bangga atas apa yang sudah saya capai hingga saat ini.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”

(QS. An-Nahl [16]: 90)

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۗ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ۗ

“Sesungguhnya, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Itulah kemenangan yang besar.” (QS. Al-Burūj [85]:11)

## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. H. Burhan Bungin III Ngalyan, Tegalrejo (024) 7600454 Semarang 50185  
Website: [www.walisongo.ac.id](http://www.walisongo.ac.id) - Email: [info@walisongo.ac.id](mailto:info@walisongo.ac.id)

### PENGESAHAN

Nama : Andika Akhmad Maulana  
NIM : 1805046047  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2021)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada tanggal

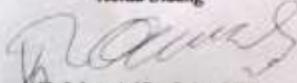
30 Juni 2022

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah.

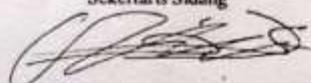
Semarang, 30 Juni 2022

#### Dewan Penguji

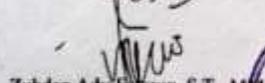
Ketua Sidang

  
H. Johan Arifin, S.Ag., MM.  
NIP. 197109082002121001

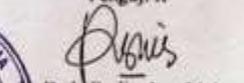
Sekretaris Sidang

  
Dwi Swasana Ramadhan, SE., M.SEI  
NIP. 199403032019031014

Penguji I

  
Zuhdan Ady Fikaron, S.T., MM  
NIP. 198403082015031003

Penguji II

  
Dede Rodin, Lc., M.Ag.  
NIP. 197204162001121002

Pembimbing I

  
Singih Muheramahadi, S.Sos.I, MEI  
NIP. 198210312015031003

Pembimbing II

  
Dwi Swasana Ramadhan, SE., M.SEI  
NIP. 199403032019031014



## DEKLARASI

Dengan ini dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil dari kerja penulis sendiri dan tidak mengandung materi yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga, skripsi ini tidak berisi tentang pemikiran-pemikiran dari orang lain kecuali informasi tersebut dijadikan bahan rujukan oleh penulis.

Semarang, 23 Juni 2022

Deklarator



**Andika Akhmad Maulana**

NIM. 1805046047

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang sangat penting dalam setiap skripsi, karena pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku, nama Lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan tulisan arab namun harus disalin kedalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

النَّاس	Ditulis	Annasi
عِدَّة	Ditulis	'iddah

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَهُ	Ditulis	Himah
بِرْكَه	Ditulis	Berkah
هِدْيِهِ	Ditulis	Hidayah

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dhammah	Ditulis	U

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
أَجَرَ	Kasrah	Ditulis	<i>Ajira</i>
سَكُرُ	Dhammah	Ditulis	<i>sakuru</i>

### E. Vokal Panjang

1. Fathah + Alif جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2. Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis	<i>karīm</i>
3. Dhammah + wawu mati يَعْلَمُونَ	Ditulis	<i>ya'lamūn</i>

### F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati بَيْع	Ditulis	<i>Baia</i>
2. Fathah + wawu mati فَوْقَ	Ditulis	<i>Fauqo</i>

## **ABSTRACT**

*The practice of income smoothing is an act of manipulating data in financial statements to stabilize earnings from one period to another so that the company's condition looks good. The manager of a company usually carries out this profit manipulation action a company's manager to attract parties outside the company such as investors and creditors.*

*This study aims to determine the effect of Managerial Ownership, Audit Committee, Profitability, Firm Size and Firm Value on Income Smoothing Practices in companies listed in JII for 2017 – 2021. The sample of this study was taken using purposive sampling technique. Hypothesis testing using logistic regression analysis. The results of this study partially show that managerial ownership and the audit committee have a significant negative effect on income smoothing practices, while firm size has a significant positive impact on income smoothing practices. In contrast, profitability and firm value do not affect income smoothing practices. Then the simultaneous results of managerial ownership, audit committee, profitability, company size and company value significantly affect income smoothing practices.*

***Keywords: Income Smoothing, Managerial Ownership, Audit Committee, Profitability, Firm Size, Firm Value, Logistics Regression.***

## ABSTRAK

Praktik perataan laba merupakan tindakan memanipulasi data pada laporan keuangan dengan tujuan untuk menstabilkan perolehan laba dari periode satu ke periode lainya agar kondisi perusahaan terlihat baik. Tindakan manipulasi laba ini biasanya dilakukan oleh manajer suatu perusahaan dengan tujuan untuk menarik pihak luar perusahaan seperti investor dan kreditor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba pada perusahaan yang terdaftar pada JII periode 2017 – 2021. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini secara parsial kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan profitabilitas dan nilai perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap praktik perataan laba. Kemudian hasil secara simultan kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

**Kata Kunci : Perataan Laba, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Regresi Logistik.**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>DEKLARASI</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xvii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	9
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	10
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	10
<b>1.5 Sistematika Penelitian</b> .....	11
<b>BAB II</b> .....	13
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	13
<b>2.1.1 Teori Keagenan</b> .....	13
<b>2.1.2 Laporan Keuangan</b> .....	15
<b>2.1.3 Manajemen Laba</b> .....	18
<b>2.1.4 Perataan Laba</b> .....	22
<b>2.2 Kajian Variabel Penelitian</b> .....	25
<b>2.2.1 Kepemilikan Manajerial</b> .....	25
<b>2.2.2 Komite Audit</b> .....	26
<b>2.2.3 Profitabilitas</b> .....	27
<b>2.2.4 Ukuran Perusahaan</b> .....	29
<b>2.2.5 Nilai Perusahaan</b> .....	31

2.3	Penelitian Terdahulu .....	32
2.4	Kerangka Pemikiran .....	40
2.5	Hipotesis Penelitian.....	41
<b>BAB III.....</b>		<b>47</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>		<b>47</b>
3.1	Jenis dan Sumber Data .....	47
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	49
3.4	Variabel Penelitian Data.....	50
3.4.1	Variabel Dependen.....	50
3.4.2	Variabel Independen.....	51
3.5	Teknik Analisis Data.....	53
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	53
3.5.2	Model Analisis .....	53
3.5.3	Uji Hipotesis .....	54
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>56</b>
4.1	Penyajian Data.....	56
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	56
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian .....	66
4.2	Analisis Data dan Interpretasi Data.....	73
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif .....	73
4.2.2	Uji Statistik Regresi Logistik .....	76
<b>BAB V.....</b>		<b>85</b>
<b>PENUTUP .....</b>		<b>85</b>
5.1	Kesimpulan .....	85
5.2	Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>88</b>
<b>LAMPIRAN 1 .....</b>		<b>92</b>
<b>Perhitungan Koefisien Laba Bersih Tahun 2017-2021 .....</b>		<b>92</b>
	Koefisien Laba Bersih 2017.....	92
	Koefisien Laba Bersih 2018.....	93
	Koefisien Laba Bersih 2019.....	94
	Koefisien Laba Bersih 2020.....	95
	Koefisien Laba Bersih 2021.....	96

<b>LAMPIRAN 2</b> .....	97
<b>Perhitungan Koefisien Pendapatan Tahun 2017-2021</b> .....	97
Koefisien Pendapatan 2017.....	97
Koefisien Pendapatan 2018.....	98
Koefisien Pendapatan 2019.....	99
Koefisien Pendapatan 2020.....	100
Koefisien Pendapatan 2021.....	101
<b>LAMPIRAN 3</b> .....	102
<b>Perhitungan Indeks Eckel Tahun 2017 – 2021</b> .....	102
Indeks Eckel 2017 .....	102
Indeks Eckel 2018 .....	103
Indeks Eckel 2019 .....	103
Indeks Eckel 2020 .....	104
Indeks Eckel 2021 .....	104
<b>LAMPIRAN 4</b> .....	105
<b>Perhitungan Kepemilikan Manajerial</b> .....	105
Kepemilikan Manajerial 2017.....	105
Kepemilikan Manajerial 2018.....	105
Kepemilikan Manajerial 2019.....	106
Kepemilikan Manajerial 2020.....	106
Kepemilikan Manajerial 2021.....	107
<b>LAMPIRAN 5</b> .....	108
<b>Perhitungan Jumlah Komite Audit</b> .....	108
<b>LAMPIRAN 6</b> .....	109
<b>Perhitungan Nilai Profitabilitas</b> .....	109
Nilai ROA 2017 .....	109
Nilai ROA 2018 .....	109
Nilai ROA 2019 .....	110
Nilai ROA 2020 .....	110
Nilai ROA 2021 .....	111
<b>LAMPIRAN 7</b> .....	112
<b>Perhitungan Ukuran Perusahaan</b> .....	112
Nilai Ukuran Perusahaan 2017.....	112
Nilai Ukuran Perusahaan 2018.....	112

Nilai Ukuran Perusahaan 2019.....	113
Nilai Ukuran Perusahaan 2020.....	113
Nilai Ukuran Perusahaan 2021.....	114
<b>LAMPIRAN 8 .....</b>	<b>115</b>
<b>Perhitungan Nilai Perusahaan .....</b>	<b>115</b>
Nilai EPS 2017.....	115
Nilai EPS 2018.....	115
Nilai EPS 2019.....	116
Nilai EPS 2020.....	116
Nilai EPS 2021.....	117
<b>LAMPIRAN 9 .....</b>	<b>118</b>
<b>Perhitungan Nilai PER (<i>Price Earning Ratio</i>) .....</b>	<b>118</b>
Nilai PER 2017 .....	118
Nilai PER 2018 .....	119
Nilai PER 2019 .....	119
Nilai PER 2020 .....	120
Nilai PER 2021 .....	120
<b>LAMPIRAN 10 .....</b>	<b>121</b>
<b>Hasil Perhitungan Data.....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN 11 .....</b>	<b>123</b>
<b>Hasil Output SPSS 22.....</b>	<b>123</b>
<b>Statistik Deskriptif .....</b>	<b>123</b>
<b>Regresi Logistik.....</b>	<b>123</b>
<b>Block 0 : Beginning Block .....</b>	<b>124</b>
<b>Block 1 : Method = Enter .....</b>	<b>125</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>128</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian Tahun 2017-2021 .....	48
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian Tahun 2017-2021.....	49
Tabel 4. 1 Hasil perhitungan Indeks Eckel periode 2017 - 2021 .....	67
Tabel 4. 2 Kepemilikan Manajerial periode 2017 - 2021 .....	68
Tabel 4. 3 Komite Audit periode 2017 - 2021 .....	69
Tabel 4. 4 Profitabilitas periode 2017 - 2021.....	70
Tabel 4. 5 Ukuran Perusahaan periode 2017 – 2021 .....	71
Tabel 4. 6 Nilai Perusahaan periode 2017 – 2021 .....	72
Tabel 4. 7 Uji Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 4. 8 Tabel Klasifikasi .....	74
Tabel 4. 9 Uji Kesesuaian Model .....	76
Tabel 4. 10 Uji Kelayakan Model Regresi .....	77
Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinasi .....	77
Tabel 4. 12 Matriks Klasifikasi .....	78
Tabel 4. 13 Uji Parsial.....	79
Tabel 4. 14 Uji Simultan .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tipe Perataan Laba .....	24
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran .....	41

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, penguasa alam semesta dan pemberi rahmat, taufik serta hidayah kepada kita semua. Tak lupa kita panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2021)”** ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan program S1 Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selanjutnya, ucapan terima kasih dengan setulus hati, penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini, yakni kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt. CA, CPA selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Singgih Moheramtohadhi, S.Sos.I., M.E.i selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dwi Swasana Ramadhan, M.SEI selaku pembimbing II yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Semua Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.

6. Kedua orang tua saya tecinta Bapak Tapari dan Ibu Fatonah yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan penuh rasa cinta yang tulus, memberikan semangat baik itu dukungan moral, materil serta selalu mendoakan anak-anak nya agar menjadi seorang yang sukses.
7. Keluarga besar di rumah yang selalu memberikan dukungan selama proses menempuh perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan saya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis memahami bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis berterima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan.

Semarang, 23 Juni 2021

Penulis



Andika Akhmad Maulana

NIM. 1805046047

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia telah masuk dalam era ekonomi berkembang. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia yang berusaha untuk menjadi perusahaan *go public*. Tercatat bahwa perkembangan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Terbukti per 15 Januari 2022 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 777 perusahaan.<sup>1</sup> Jika kita tarik dua tahun kebelakang jumlah ini jelas lebih banyak jika dibandingkan dengan daftar perusahaan *go public* pada Bursa Efek Indonesia yang tercatat per 15 Januari 2020, yaitu sebanyak 677 perusahaan.<sup>2</sup> Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadikan manajemen berusaha keras untuk selalu menampilkan performa terbaik, karena hal ini akan berdampak pada nilai pasar dari perusahaan yang dipimpinnya. Adanya Bursa Efek Indonesia akan menguntungkan bagi perusahaan-perusahaan didalamnya karena dapat menampilkan atau mempublikasikan karisma perusahaan sehingga memiliki peluang menarik investor untuk bekerja sama.

Karisma perusahaan dapat digambarkan salah satunya dengan melihat laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah informasi keuangan sebuah perusahaan pada suatu periode.<sup>3</sup> Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, perubahan posisi keuangan dan kinerja suatu entitas sehingga laporan keuangan memberikan manfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan.<sup>4</sup> Pemakai laporan keuangan antara lain manajemen, pemegang saham,

---

<sup>1</sup> BEI, "Jumlah Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," last modified 2022, accessed January 15, 2022, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

<sup>2</sup> Edison Sutan Kayo, "Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020," *Saham OK*, last modified 2020, accessed September 12, 2020, <https://www.sahamok.net/perusahaan-publik-terbuka-tbk-emiten-bei-bursa-efek-indonesia/>.

<sup>3</sup> Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Pamekasan: Duta Media, 2019).

<sup>4</sup> Faiz dan Nabella Duta Nusa Zamzami, *Akuntansi Pengantar I* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016).

kreditur, pemerintah, pegawai perusahaan, pemasok, konsumen, dan masyarakat sipil lainnya, yang umumnya terdiri dari dua kelompok besar, yaitu internal dan eksternal.<sup>5</sup>

Salah satu bagian penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menilai bagaimana kinerja dari suatu perusahaan yaitu laporan laba rugi. Perusahaan akan dinilai memiliki kinerja yang bagus jika perusahaan tersebut memiliki laba yang stabil pada setiap periodenya. Maka dari itu tidak sedikit pihak manajemen dari suatu perusahaan memilih untuk melakukan praktik perataan laba dengan tujuan agar perusahaan yang dipimpinnya memiliki karisma yang baik sehingga akan menarik banyak investor untuk bekerja sama.

Perataan laba ialah satu dari beberapa konsep yang ada pada manajemen laba. Pertanyaan yang sering muncul di tengah masyarakat terkait dengan manajemen laba dan atau perataan laba adalah mengapa praktik manajemen laba atau perataan laba banyak terjadi di berbagai negara termasuk di Indonesia? Permasalahan seperti ini wajar dipertanyakan mengingat implikasi aktivitas rekayasa yang dilakukan manajer bukan hanya merusak tatanan ekonomi saja, tetapi juga merusak etika dan moral. Selain itu, kelayakan regulasi yang selama ini digunakan untuk mengatur kegiatan usaha seperti standar akuntansi juga dipertanyakan, yaitu mengapa standar akuntansi begitu gampang dikelabui untuk menyembunyikan kecurangan manajerial? Laporan keuangan yang seharusnya disusun rapi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku justru malah dimanipulasi sedemikian rupa demi kepentingan pribadi.<sup>6</sup>

Riyadi sebagaimana dikutip Viki Rosdiana mendefinisikan perataan laba (*income smoothing*) sebagai langkah yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi perubahan laba yang terungkap sehingga mencapai keadaan dimana secara umum akan stabil mulai dari satu periode ke periode

---

<sup>5</sup> Azizah Fitriani, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 9, no. 1 (2018): 50–59.

<sup>6</sup> H. Sri Sulistiyanto, *Manajemen Laba (Teori Dan Model Empiris)* (Jakarta: Grasindo, 2008).

berikutnya.<sup>7</sup> Perataan laba dianggap curang karena manajemen dapat dengan sengaja mengubah isi dari laporan keuangan sehingga menghasilkan informasi yang dapat menyesatkan investor dan pemegang saham tentang posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.<sup>8</sup> Pengguna laporan keuangan perlu menyadari hal ini, karena operasi perataan laba dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang salah. Perilaku manajemen laba memiliki keterkaitan dengan teori agensi, yang menjelaskan bahwa manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada pemiliknya, sehingga terpengaruh untuk melakukan hal yang dapat memberi mereka keuntungan yang lebih (perilaku disfungsional) atau perusahaannya.

Terjadinya *Income Smoothing* karena dua alasan. Alasan pertama, arus pendapatan yang stabil dapat mendukung tingkat deviden yang besar, daripada arus pendapatan yang bervariasi yang memiliki efek menguntungkan pada nilai saham perusahaan secara keseluruhan bersamaan dengan penurunan tingkat risikonya. Alasan kedua berkaitan dengan kemampuan untuk memperlancar siklus laporan pendapatan, yang diharapkan juga dapat mengurangi korelasi antara ekspektasi pengembalian perusahaan dan pengembalian portofolio pasar.<sup>9</sup>

Praktik perataan laba sudah kerap terjadi di Indonesia. Terdapat beberapa perusahaan yang pernah terlibat dalam skandal manipulasi data laporan keuangan. Perusahaan perusahaan tersebut di antaranya ada PT KAI, pada tahun 2006 dimana pencatatan dalam laporan keuangan pada tahun sebelumnya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Seharusnya perusahaan mencatatkan kerugian sebesar Rp. 63 miliar, tetapi dalam pencatatan laporan keuangannya perusahaan mengalami laba sebesar Rp. 6,9 miliar. Kemudian PT Garuda Indonesia, perusahaan yang bergerak pada bidang penerbangan ini

---

<sup>7</sup> Viki Rosdiana, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba," *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2021).

<sup>8</sup> Hermawati Nurciptaning Arum, Mohamad Rafki Nazar, and Wiwin Aminah, "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 9, no. 2 (2017): 71–78.

<sup>9</sup> Cintri Maranis, Yuli Tri Cahyono, and Akt MM, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)," *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2016).

mulai terlihat adanya kejanggalan pada tanggal 24 April 2019 dimana terdapat dua komisaris perusahaan yang tidak mau menandatangani laporan keuangannya. Dalam laporan keuangan tahun 2018, perusahaan mencatatkan laba bersih yang diperkuat dengan adanya kerjasama dengan PT Mahata Aero Terknologi dengan nilai kesepakatan mencapai sekitar Rp. 3,48 triliun dimana seharusnya hal tersebut merupakan transaksi yang masih bersifat piutang dengan kontrak selama 15 tahun akan tetapi sudah dibukukan pada tahun pertama dengan diakui sebagai pendapatan. Hasilnya, perusahaan yang seharusnya mengalami kerugian pada tahun tersebut kemudian malah mencatatkan laba.<sup>10</sup>

Di penghujung tahun 2009, PT Waskita Karya menjadi pusat perhatian yang mana terdapat masalah manipulasi dalam pelaporan keuangan dimana terdeteksi adanya kelebihan pencatatan dalam laporan keuangan tahun 2004-2007. Selama periode itu PT Waskita Karya harusnya mengalami kerugian, namun pada laporan keuangannya justru mengalami laba. Penyebabnya karena dewan direksinya telah merekayasa laporan keuangan perusahaan dari tahun fiskal 2004-2007 dengan menargetkan prakiraan multi-tahun mendatang sebagai pendapatan spesifik. Penipuan keuangan perusahaan ditemukan pada Agustus 2009 dan menyebabkan PT Waskita Karya mengalami kekurangan modal sebesar Rp. 475 miliar. Perancangan pelaporan keuangan badan usaha milik negara di bidang jasa konstruksi hanya bersifat administratif (akuntansi). Dapat diterima bahwa direktur yang terlibat tidak dengan sengaja membuat laporan keuangan palsu untuk keuntungan pribadi. Ini hanya pelanggaran prinsip pembukuan. Keadaan perusahaan yang mengalami kesulitan membuat mereka mencari cara untuk memalsukan laporan.

Fenomena lain tentang perataan laba yang terjadi di negara kita yaitu PT Kimia Farma Tbk yang mana dikenal sebagai entitas obat terbesar di Nusantara. Pada 2002 perusahaan ini terbukti menggelembungkan keuntungan. Hal ini disadari setelah dilakukannya pengulangan audit pada

---

<sup>10</sup> Ferry Sandria, "Deretan Skandal Lapkeu Di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!," *CNBC Indonesia*, last modified 2021, accessed January 15, 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson?page=all>.

laporan keuangan per 31 Desember 2001 yang merinci bahwa terdapat keuntungan mencapai Rp. 132 miliar. Akan tetapi setelah dilakukan pengulangan audit ditemukan bahwa laba perusahaan yang sebenarnya yaitu Rp. 96,56 miliar, di mana jumlah tersebut lebih sedikit sebesar Rp. 32,6 miliar atau 24,7% dari laba perusahaan yang dilaporkan sebelumnya. Terdapat dua kesalahan terkait dengan saldo laba. Yang pertama adalah kesalahan kutipan penting yang terkait dengan saham, lebih tepatnya harga saham dinaikkan dan digunakan sebagai alasan untuk penilaian saham. Yang kedua adalah kesalahan yang berhubungan dengan penjualan, yaitu dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan.<sup>11</sup>

Kemudian kasus perataan laba di perusahaan Toshiba. Sekelompok penyelidik independen menjumpai bahwa CEO Toshiba menyadari bahwa organisasi tersebut telah mengendalikan laporan keuangan senilai US\$1,2 miliar untuk waktu yang cukup lama. Laporan akuntan independen dengan penasihat hukum menyatakan bahwa perusahaan Toshiba telah melebih-lebihkan laba operasional mereka sebesar US\$1,22 miliar dari tahun 2008 hingga 2015. Berdasarkan pemeriksaan, hal ini terjadi karena adanya ketegangan dari divisi bisnis untuk memenuhi target keuntungan dimana hal itu merupakan suatu kesulitan, Toshiba melebihkan laba dan melakukan penundaan laporan kerugian.<sup>12</sup>

Beberapa kasus tersebut membuktikan bahwa di Indonesia praktik perataan laba (*income smoothing*) sudah sering terjadi. Ada beberapa indikator yang diperkirakan dapat berpengaruh pada manajemen melakukan praktik perataan laba, di antaranya profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan. Untuk mengurangi terjadinya praktik perataan laba maka perlu adanya sistem pengawasan dan pengendalian yang lebih baik yaitu tata kelola perusahaan (*corporate governance*) di mana hal ini sudah umum diterapkan pada perusahaan perusahaan di Indonesia.

---

<sup>11</sup> Ngurah Surya Maotama and Ida Bagus Putra Astika, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)," *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 7 (2020): 1767–1779.

<sup>12</sup> Arum, Nazar, and Aminah, "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba," 72.

*Corporate governance* ialah serangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola, membimbing atau memandu perusahaan dan usaha usaha korporasi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham serta kelangsungan bisnis.<sup>13</sup> *Corporate governance* muncul karena adanya kepentingan dari perusahaan yang bertujuan untuk memastikan pihak principal bahwa dana yang mereka tanamkan digunakan secara tepat dan efisien.<sup>14</sup> Terdapat dua hal yang ditekankan dalam gagasan ini. Salah satunya adalah pentingnya hak pemegang saham untuk menerima informasi yang benar dan tepat waktu, dan yang lainnya adalah kewajiban perusahaan untuk memberikan semua keterbukaan informasi dengan benar, tepat waktu dan transparan atas seluruh informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan pemangku kepentingan perusahaan.<sup>15</sup> Pada dasarnya *good corporate governance* dibentuk untuk menghindari terjadinya praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan *good corporate governance* dapat menciptakan adanya keadilan, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan sehingga dapat meyakinkan pengguna laporan keuangan bahwa tidak ada pelanggaran atas laporan keuangan yang diinformasikan.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini, mekanisme *corporate governance* yang akan digunakan yaitu kepemilikan manajerial dan komite audit. Kepemilikan manajerial ialah suatu keadaan di mana pihak manajemen mempunyai saham pada perusahaan atau pihak manajemen juga merupakan pemegang saham perusahaan. Besarnya kepemilikan manajerial bisa dilihat dari persentase kepemilikan saham yang beredar oleh manajemen.<sup>17</sup> Berdasarkan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang disusun oleh dewan komisaris

---

<sup>13</sup> Dedi Kusmayadi, Dedi Rudiana, and Jajang Badruzaman, *Good Corporate Governance* (Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2015).

<sup>14</sup> Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Laporan Keuangan* (Bandung: PT Norlive Kharisma Indonesia, 2016).

<sup>15</sup> Thomas S Kaihatu, "Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia," *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan* 8, no. 1 (2006): 1–9.

<sup>16</sup> Luh Made Dwi Parama Yogi and I Gusti Ayu Eka Damayanthi, "Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio Dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba," *E-Jurnal Akuntansi* 15, no. 2 (2016): 1056–1085.

<sup>17</sup> Makaryanawati Milani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei," *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 4, no. 1 (2008): 14–31.

untuk menjalankan tugasnya yaitu mengawasi pengelolaan perusahaan.<sup>18</sup> Komite audit dianggap sebagai salah satu bagian penting yang memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Komite audit sebagai perantara perusahaan dan auditor eksternal, di mana auditor eksternal akan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan sekaligus ketaatan terhadap peraturan umum yang berlaku.<sup>19</sup>

Profitabilitas adalah keuntungan yang diperoleh dari pengurangan modal organisasi dan pilihan strategi perusahaan yang pada umumnya dikenal sebagai beban dan biaya. Profitabilitas itu sendiri secara teratur dipakai oleh investor untuk mengukur tingkat pencapaian serta kapasitas organisasi untuk menciptakan keuntungan.<sup>20</sup> Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas perusahaan, maka kapasitas organisasi untuk mengawasi sumber daya dan mendapatkan laba juga akan mengalami peningkatan pada suatu periode. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan lebih memiliki kemungkinan untuk melakukan perataan laba dengan tujuan mempertahankan laba supaya tetap stabil sehingga diklaim mampu menarik perhatian orang untuk berinvestasi.<sup>21</sup>

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya atau jumlah kekayaan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan dalam berbagai cara, termasuk total karyawan, total aset, *log size*, dan nilai pasar saham.<sup>22</sup> Menurut Moses, perusahaan dengan ukuran besar mempunyai motivasi yang lebih menonjol untuk memperlancar keuntungan dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena organisasi yang memiliki banyak sumber daya akan lebih difokuskan oleh orang-orang pada umumnya dan otoritas publik.<sup>23</sup>

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ulfa Chanifah, "Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Perataan Laba," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (2020): 1–97.

<sup>20</sup> Tria Oktaviasari, Muhammad Miqdad, and Rochman Effendi, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI," *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 5, no. 1 (2018): 81–87.

<sup>21</sup> Rosdiana, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba."

<sup>22</sup> Rizki Nur Elissa, "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2)," *Universitas Muhammadiyah Purwokerto* (2017).

<sup>23</sup> Linda Kurniasih Butar Butar and Sri Sudarsi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris

Arifianto dan Chabachid sebagaimana dikutip Viki Rosdiana menjelaskan bahwa nilai perusahaan mendeskripsikan kinerja dari suatu perusahaan hal itu bisa memberi pengaruh pada pandangan investor terhadap perusahaan tersebut. Terdapat beberapa variabel yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, termasuk kapasitas organisasi untuk menciptakan keuntungan, strategi terkait dengan hutang yang dilakukan, ukuran perusahaan, harga saham, dan pendapatan yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai tinggi biasanya cenderung melakukan perataan laba karena mereka mempunyai keadaan laba yang stabil sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi.<sup>24</sup>

Banyaknya kasus tentang praktik manipulasi laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persoalan perataan laba, apalagi perusahaan-perusahaan di Indonesia pada umumnya sudah menerapkan adanya *good corporate governance*. Hal ini bertentangan dengan prinsip *good corporate governance* yang dibentuk untuk menciptakan adanya transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan.

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2021. Indeks JII dipilih karena perusahaan yang terdaftar didalamnya merupakan perusahaan-perusahaan terpilih yang sahamnya termasuk saham syariah paling baik, ditambah dengan lamanya perusahaan terdaftar dalam index JII membuat perusahaan didalamnya diyakini memiliki kepatuhan yang baik terhadap prinsip syariah. Maka dari itu seharusnya perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel tidak melakukan perataan laba, akan tetapi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan yang secara konsisten selama 5 tahun masuk dalam index JII melakukan perataan laba atau tidak, dengan menghubungkannya pada variabel kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

---

Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI,” *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 1, no. 2 (2012): 143–158.

<sup>24</sup> Rosdiana, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba.”

Penelitian terkait *income smoothing* sudah banyak dilakukan sebelumnya. Namun dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan tersebut terdapat hasil yang berbeda-beda. Penelitian Fatmawati dan Atik Djajanti menjelaskan adanya pengaruh positif signifikan antara profitabilitas terhadap perataan laba, namun ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.<sup>25</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Viki Rosdiana menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas dan nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan pada terjadinya praktik perataan laba, namun ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan pada terjadinya praktik perataan laba.<sup>26</sup> Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Linda Ayu Oktoriza memiliki hasil bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap praktik perataan laba.<sup>27</sup> Atas dasar ketidakkonsistenan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul: **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2021)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat diambil dan dijadikan perumusan masalah, yaitu:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*)?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*)?
3. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*)?

---

<sup>25</sup> Atik Djajanti Fatmawati, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Kelola* 2, no. 3 (2015): 1–11.

<sup>26</sup> Rosdiana, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba,” 12–13.

<sup>27</sup> Linda Ayu Oktoriza, “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba,” *Stability: Journal of Management and Business* 1, no. 2 (2018): 199–201.

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*)?
5. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*)?
6. Apakah kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan secara bersama sama berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari pemaparan di atas, dapat diuraikan tujuan penelitian yang ingin dicapai diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).
5. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba (*Income Smoothing*).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari adanya penelitian ini diharapkan mampu mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan-perusahaan khususnya di Indonesia. Diantaranya mengurangi terjadinya asimetri informasi antara prinsipal dan agen, dan hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi terkait perusahaan yang sudah menerapkan dan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik dan benar. Selain itu, manfaat lain yang dapat diambil dari adanya penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan terkait dengan permasalahan praktik perataan laba (*income smoothing*).

2. Bagi investor dan calon investor

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi yang baik sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya khususnya penelitian terkait praktik perataan laba (*income smoothing*).

### 1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan atau gambaran penulisan penelitian yang digunakan untuk menyusun penelitian ini yaitu:

**BAB I                    PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian yang berisi rincian dari setiap bab yang ada dalam penelitian ini.

**BAB II                    TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi penjelasan secara rinci landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, hubungan antar variabel yang digunakan serta hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini.

**BAB III                    METODE PENELITIAN**

Bab tiga berisi tentang jenis penelitian dan sumber data yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan analisis data.

**BAB IV****HASIL DAN ANALISIS**

Bab empat berisi uraian tentang objek penelitian selama periode pengamatan, statistik deskriptif semua variabel, hasil analisis data dan interpretasi hasil yang akan memberikan gambaran umum hasil penelitian.

**BAB V****PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan beserta analisisnya dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan

Teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan konsep dalam penelitian ini yaitu teori keagenan (*Agency Theory*). Teori agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 dimana teori ini menerangkan bahwa terdapat hubungan antara pihak pemberi wewenang (prinsipal) dan pihak penerima wewenang (agen). Pihak pemberi wewenang merupakan principal atau pihak eksternal termasuk pemegang saham, kreditur, dan pemerintah. Sedangkan pihak penerima wewenang yaitu agen atau yang dimaksud disini yaitu manajemen perusahaan.

Teori agen dipilih karena berasumsi bahwa setiap manusia cenderung memiliki sifat egois sekaligus teori ini dianggap cocok untuk menggambarkan konsep manajemen laba yang terkait erat dengan praktik *income smoothing*. Teori agensi menyatakan bahwa *income smoothing* tercipta karena adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dimana hal tersebut muncul ketika pihak-pihak yang bersangkutan berusaha untuk mendapatkan kemakmuran yang diinginkannya. Dalam hal ini, pihak prinsipal kurang mengetahui informasi tentang kinerja agen. Namun pihak agen memiliki lebih banyak informasi terkait dengan kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara global. Maka dari itu terjadilah ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen.<sup>28</sup>

Tidak seimbangnnya informasi adalah kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan dalam pengumpulan informasi antara manajemen selaku penyedia informasi dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan pada umumnya selaku pengguna informasi. Dengan tidak

---

<sup>28</sup> Fitriani, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," 51.

seimbangya informasi ini dapat menyebabkan dua masalah terkait terjadinya kesulitan prinsipal dalam memantau dan mengontrol tindakan agen.<sup>29</sup> Berikut beberapa tipe asimetri informasi :

a) *Adverse selection*

Merupakan jenis asimetri informasi yang mana terdapat minimal satu pelaku transaksi bisnis yang memiliki informasi lebih banyak dari yang lain. Hal ini bisa saja terjadi pada suatu perusahaan karena biasanya beberapa orang layaknya manajer dan pihak internal perusahaan lainnya jika dibandingkan dengan investor mereka lebih memahami kondisi terkini dan prospek perusahaan selanjutnya.

b) *Moral hazard*

Merupakan jenis asimetri informasi di mana satu atau lebih pelaku usaha atau transaksi potensial dapat memantau aktivitasnya secara keseluruhan dibandingkan dengan pihak lain. Moral hazard dapat terjadi karena pemisahan kepemilikan dan pengendalian, sehingga prinsipal tidak dapat mengamati semua tindakan manajer yang mungkin berbeda dengan keinginan prinsipal.

Penelitian ini berfokus dalam menganalisis dan mengungkap apakah penerapan Good Corporate Governance dalam suatu perusahaan sudah berjalan dengan apa yang direncanakan yaitu dengan tujuan untuk mencapai adanya transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan keadilan. Latar belakang adanya penelitian ini yaitu dimana pada era modern seperti saat ini pada umumnya perusahaan-perusahaan sudah menerapkan tata kelola perusahaan, akan tetapi praktik manipulasi laporan keuangan masih saja sering terjadi. Hal ini menjadikan munculnya pertanyaan bahwa

---

<sup>29</sup> Yogi and Damayanthi, "Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio Dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba."

apakah tata kelola pada perusahaan-perusahaan khususnya di Indonesia sudah dijalankan dengan baik dan benar.

Struktur utama dalam GCG yaitu pemegang saham, dewan komisaris dan direksi, dengan dewan pendukung diantaranya komite-komite, sekretaris perusahaan dan pengawas internal. Struktur GCG yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial dan komite audit, kedua komponen tersebut relevan dengan penjelasan dalam teori agensi yaitu dimana masalah dalam suatu perusahaan akan muncul ketika terjadi adanya asimetri informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen. Komite audit dengan segala fungsinya akan mempengaruhi kebenaran dan kejujuran kinerja manajemen meskipun terjadi adanya asimetri informasi. Kemudian, banyaknya nilai kepemilikan manajerial akan membuat asimetri informasi antara agen dan principal berkurang karena dalam hal ini manajer akan sekaligus menjabat sebagai pemilik perusahaan.

### **2.1.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah informasi keuangan sebuah perusahaan pada suatu periode.<sup>30</sup> Menurut PSAK No. 1 (2015), laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil tanggungjawab manajemen terkait penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.<sup>31</sup>

Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi kepada para penggunanya dalam memprediksi, membandingkan, dan memberi penilaian terhadap dampak keuangan yang muncul dari

---

<sup>30</sup> Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan*, 1.

<sup>31</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, "PSAK No. 1 2015," *Ikatan Akuntansi Indonesia*, last modified 2013, accessed February 9, 2022, <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>.

keputusan ekonomi yang diambilnya sehingga laporan keuangan harus dilaporkan secara faktual dan dapat diukur secara objektif serta mencakup seluruh penjelasan penjelasan yang mendukung semua informasi dalam laporan keuangan.<sup>32</sup> Pengguna laporan keuangan termasuk investor, pemerintah, kreditor, karyawan, penyedia, pembeli, dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dibagi menjadi dua pihak, yaitu internal dan eksternal.<sup>33</sup>

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia tahun 2015, para pengguna laporan keuangan tersebut memiliki beberapa kebutuhan atas laporan keuangan itu sendiri, kebutuhan itu diantaranya :

#### 1. Investor

Investor membutuhkan informasi terkait laporan keuangan untuk menyimpulkan apakah dia akan membeli, menahan ataupun menjual suatu investasi. Investor juga bisa menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen melalui laporan keuangan.

#### 2. Kreditor

Kreditor dapat mengetahui dari suatu laporan keuangan apakah pinjaman yang diberikan dapat dikembalikan beserta bunganya pada saat jatuh tempo.

#### 3. Pemerintah

Pemerintah menjadi lembaga dimana kekuasaannya yaitu berkepentingan dengan sumber daya. Pemerintah juga mempunyai kepentingan terhadap aktivitas perusahaan, membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan dan menetapkan kebijakan pajaknya.

---

<sup>32</sup> Revina, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)," *Skripsi Universitas Multimedia Nusantara Tangerang* (2017).

<sup>33</sup> Fitriani, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," 50.

#### 4. Karyawan

Karyawan tertarik dengan informasi terkait dengan kestabilan dan nilai profitabilitas perusahaan. Karyawan juga tertarik pada informasi yang memberikan mereka kemungkinan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan memberikan jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan dalam bekerja.

#### 5. Pemasok dan kreditor lainnya

Pemasok dan kreditor berkepentingan dengan perusahaan dan tertarik dengan informasi tentang laporan keuangan perusahaan untuk memudahkan mereka menilai apakah jumlah terutang yang mereka berikan akan dibayar ketika jatuh tempo oleh perusahaan.

#### 6. Pelanggan

Pelanggan membutuhkan informasi terkait kelangsungan hidup perusahaan, terlebih lagi jika pelanggan tersebut terikat perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.

#### 7. Masyarakat

Perusahaan dapat memperngaruhi masyarakat dengan beberapa cara. Misalnya dengan kontribusi perusahaan pada pertumbuhan ekonomi dalam negeri, termasuk juga jumlah orang yang bekerja didalamnya, dan perlindungan terhadap penanam modal domestik. Laporan keuangan juga dapat memberi bantuan kepada masyarakat dalam menyediakan informasi yang berhubungan dengan tren, perkembangan terakhir terkait dengan kemakmuran perusahaan serta semua rangkaian aktivitas perusahaan.

Laporan keuangan memiliki beberapa komponen. Berikut ini komponen-komponen laporan keuangan lengkap menurut PSAK No. 1 :

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode,
- b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode,
- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode,

- d) Laporan arus kas selama periode,
- e) Catatan atas laporan keuangan, berisi tentang ringkasan kebijakan ekonomi yang signifikan dan informasi penjelasan lain,
- ea) Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya bagaimana ditentukan dalam paragraph 38 dan 38A yang berisikan, dan
- f) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Seluruh bagian atau komponen yang terdapat dalam laporan keuangan pada dasarnya penting dan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan. Namun pada umumnya para pemakai laporan keuangan hanya fokus pada laporan laba rugi perusahaan.

### **2.1.3 Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh manajer untuk membuat pelaporan atas laba dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan dengan dibatasi oleh Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum/Generally Accepted Accounting Principle (PABU/GAAP). Praktek manajemen laba dalam bisnis dianggap sebagai alat untuk mempercantik pelaporan keuangan suatu perusahaan.<sup>34</sup>

Pada dasarnya manajemen laba merupakan tindakan yang tidak adil, karena dalam hal ini manajer melakukan pencatatan laporan keuangan dengan tidak benar demi mencapai tujuan yang dikehendakinya. Sedangkan didalam Al-Quran sudah disebutkan

---

<sup>34</sup> Yosy Arisandy, "Manajemen Laba Dalam Prespektif Islam," *JURNAL ILMIAH MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi, dan Keagamaan* 2, no. 2 (2020): 125.

bahwa dalam melakukan pencatatan transaksi haruslah dengan benar, seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ<sup>ط</sup>

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”.

Dari ayat diatas sudah dijelaskan bahwa Allah memerintahkan bahwa dalam pencatatan setiap transaksi harus dilakukan dengan benar agar informasi yang dihasilkan relevan dan tidak merugikan orang lain. Dalam ayat lain juga dijelaskan bahwa dalam setiap tindakan kita harus melakukannya dengan adil dan tidak merugikan orang lain, hal ini tertuang dalam ayat Al-Quran surat Asy-Syu'ara' ayat 181-184 yang berbunyi :

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ<sup>ع</sup> وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ<sup>ع</sup> وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ<sup>ع</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ<sup>ط</sup>

Artinya : “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan orang lain. Timbanglah dengan timbangan yang benar. Janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi. Bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakanmu dan umat-umat yang terdahulu.”

Manajemen laba dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Manajemen laba memberi distorsi pada laporan keuangan dan bisa mengakibatkan terganggunya pengguna laporan keuangan dimana mereka percaya bahwa angka laba yang direkayasa itu sebagai angka laba tanpa rekayasa.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Ainun Na'im and Lilts Setiawati, “Manajemen Laba,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 15, no. 4 (2000): 424.

Sugiri dalam Faradila dan Cahyati pada tahun 2013 mendefinisikan manajemen laba menjadi dua bagian<sup>36</sup>, yaitu :

- Definisi sempit

Dalam hal ini manajemen laba hanya memiliki keterkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Ini diartikan sebagai perbuatan manajer dalam hubungannya dengan komponen discretionary accruals untuk menentukan besarnya laba.

- Definisi luas

Manajemen laba ialah suatu tindakan yang dilakukan manajer dalam menaikkan atau menurunkan jumlah laba yang dilaporkan sekarang terhadap suatu unit usaha dimana manajer bertanggungjawab, tanpa berakibat pada meningkat atau menurunnya profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Pada umumnya manajemen laba terjadi karena adanya kepentingan kepuasan yang ingin dicapai oleh pribadi orang yang memiliki wewenang didalamnya. Menurut Subramanyam (2014) dalam Revina (2017) mengatakan ada beberapa motivasi yang mendorong pihak manajemen melakukan manajemen laba<sup>37</sup>, yaitu :

1. *Contracting Incentives*

Terdapat beberapa kontrak yang memakai dasar akuntansi, sebagai contoh kontrak kompensasi manajer yang memberikan penawaran bonus atas perolehan laba. Kontrak ini mempunyai batas maksimal dan minimal. Ketika batas maksimal dan minimal tidak tercapai maka manajer tidak akan mendapat bonus, sebaliknya jika laba melewati batas maksimal yang ditentukan artinya manajer tidak mendapatkan tambahan bonus. Hal ini mengakibatkan manajer mempunyai

---

<sup>36</sup> Astri Faradila and Ari Dewi Cahyati, "Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah," *Jrak: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi* 4, no. 1 (2013): 61.

<sup>37</sup> Revina, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)."

insentif untuk menaikkan atau menurunkan laba terkait dengan batas maksimal dan batas minimalnya. Manajer menyusun angka yang dipakai dalam kontrak (seperti kontrak kompensasi) untuk mempengaruhi kesejahteraan manajer.

## 2. *Stock Price Effect*

Manajemen laba dilaksanakan dengan tujuan agar memengaruhi harga saham demi kepentingan pribadi sama halnya ketika akan dilakukan penggabungan, penawaran opsi atau saham.

## 3. *Other Incentives*

Manajemen laba dilakukan untuk mempengaruhi :

### a. *Government favors*

Manajemen laba dilakukan dengan tujuan memberi pengaruh terhadap tindakan politik, seperti halnya untuk menurunkan biaya politis dan pengawasan dari pemerintah, cara melakukannya yaitu dengan memperkecil laba, untuk mendapatkan keringanan dan fasilitas dari pemerintah, seperti subsidi dan perlindungan atas persaingan luar negara, serta manajer berupaya memperkecil laba untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar.

### b. Permintaan tenaga kerja

Penurunan laba dilakukan untuk memperkecil tuntutan serikat buruh.

### c. Pergantian manajer

Manajer yang memasuki akhir periode penugasannya atau pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba dengan tujuan meningkatkan bonusnya. Begitu pula dengan manajer yang kinerjanya kurang baik, ia akan menaikkan laba untuk mencegah terjadinya pemecatan.

d. *Initial Public Offerings (IPO)*

Pada saat perusahaan akan *go public*, informasi keuangan yang tertuang dalam prospektus merupakan sumber informasi paling penting. Informasi ini bisa digunakan sebagai *signal* kepada calon investor atas nilai perusahaan. Untuk memberi pengaruh pada keputusan calon investor, manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkan.

e. *Debt Covenant*

Semakin dekatnya perusahaan pada pelanggaran perjanjian utang, maka manajer akan memiliki kecenderungan untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode yang akan datang ke periode saat ini sehingga memungkinkan perusahaan terkena pelanggaran kontrak berkurang. Pelanggaran perjanjian utang yang dialami perusahaan biasanya terjadi ketika perusahaan tidak memenuhi persyaratan dalam melakukan tindakan tertentu seperti menjamin asset atau memenuhi benchmark tertentu (biasanya rasio rasio keuangan) yang mengindikasikan kesehatan keuangan.

Dalam praktiknya manajemen laba memiliki beberapa pola atau mekanisme, salah satunya yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu perataan laba (*income smoothing*).

#### **2.1.4 Perataan Laba**

Konsep perataan laba (*income smoothing*) berbanding lurus dengan konsep teori keagenan yang membahas bagaimana praktik perataan laba terjadi. Teori ini menjelaskan bahwa praktik perataan laba terjadi karena adanya konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal) dalam kepentingan masing masing

untuk mempertahankan atau meningkatkan kemakmuran yang diinginkannya.<sup>38</sup>

Perataan laba adalah suatu hal yang dilakukan manajemen dalam meratakan tingkat laba dalam laporan keuangan perusahaan di setiap periodenya. Sallno dan Baridwan (2000) dalam Yulia (2013) menjelaskan bahwa perataan laba merupakan tindakan menurunkan atau meningkatkan total laba dalam suatu periode dengan menyesuaikan total laba pada periode sebelumnya. Salno dan Baridwan juga menegaskan bahwa tindakan ini juga bukan semata mata untuk membuat jumlah laba pada setiap periodenya itu sama. Menurutnya, perataan laba tidak mungkin dilakukan ketika laba yang diperoleh pada suatu periode sama seperti apa yang diinginkan. Perusahaan yang melaksanakan perataan laba dapat mengendalikan *excess return* pada saat pengumuman laba oleh perusahaan tersebut. Jika laba yang diinformasikan tergolong kabar baik bagi investor, maka hal itu akan menaikkan harga saham dan memberikan *excess return* yang besar bagi investor sehingga dapat menarik perhatian investor lain untuk berinvestasi pada perusahaan, begitu pula sebaliknya. Dengan memberikan informasi laba yang tergolong stabil diharapkan akan memberi peningkatan pada persepsi pihak eksternal terhadap kinerja manajemen perusahaan tersebut.<sup>39</sup>

Terdapat beberapa alasan mengapa terjadi perataan laba. Jatiningrum (2000) dalam Abiprayu (2011) menyebutkan alasan alasan adanya perataan laba, diantaranya:

1. Rekayasa menurunkan laba dan menaikkan biaya untuk meminimalkan hutang pajak.

---

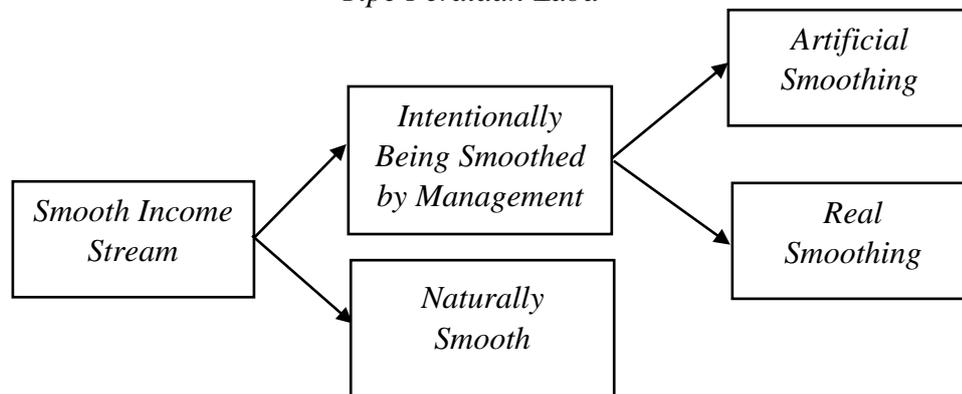
<sup>38</sup> Kris Brantas Abiprayu and Irene Rini Demi Pangestuti, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)" (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011).

<sup>39</sup> Yulia Mona, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan, Dan Pertambangan, Yang Terdaftar Di BEI," *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang* (2013): 1-24.

2. Perataan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor.
3. Menjaga keharmonisan hubungan manajer dengan karyawan untuk menghindari permintaan kenaikan upah.
4. Tindakan perataan laba dapat berdampak pada psikologis dan perekonomian dimana kemajuan dan kemunduran dapat dibandingkan dan gelombang optimisme dan pesimisme dapat ditekan.<sup>40</sup>

Perataan laba (*income smoothing*) dibagi menjadi beberapa tipe. Berikut ini tipe tipe perataan laba menurut Eckel dalam Dewi pada tahun 2011 :

Gambar 2. 1  
Tipe Perataan Laba



Sumber : Eckel dalam Ratih Kartika Dewi pada tahun 2011.

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa perataan laba dibagi menjadi 2 tipe yaitu *Naturally Smooth* dan *Intentionally Being Smoothed by Management*. *Naturally Smooth* (Perataan secara alami), *Naturally Smooth* memiliki keterlibatan bahwa suatu proses perataan laba memang menghasilkan aliran laba yang stabil. Hal ini dapat dijumpai pada penghasilan yang didapatkan dari pelayanan umum, dimana aliran laba yang terjadi akan rata dengan sendirinya tanpa melibatkan pihak manapun.

<sup>40</sup> Abiprayu and Pangestuti, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)."

*Intentionally Being Smoothed by Management* (Perataan yang disengaja) yang biasa disebut dengan *designed smoothing*. *Designed smoothing* merupakan perataan yang terjadi secara sengaja atau dapat dikatakan adanya campur tangan dari manajemen. *Designed smoothing* ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu :

a. *Artificial Smoothing (accounting smoothing)*

Adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sengaja dalam hal pengurangan variabilitas aliran laba secara artificial. Hal ini merupakan prosedur akuntansi untuk memindahkan biaya dan pendapatan antar periode.

b. *Real Smoothing*

Adalah tindakan yang dilakukan manajemen dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Hal ini terkait dengan pemilihan waktu kejadian transaksi riil dalam mencapai suatu perataan yang diinginkan.<sup>41</sup>

## 2.2 Kajian Variabel Penelitian

### 2.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial ialah persentase kepemilikan saham perusahaan yang beredar oleh pihak manajer.<sup>42</sup> Kepemilikan manajerial juga dapat dikatakan sebagai suatu situasi dimana manajer mempunyai saham pada perusahaan. Menurut Murhadi sebagaimana dikutip Ulfa Chanifah menerangkan bahwa dalam laporan keuangan, kepemilikan manajerial dapat dilihat dari presentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer.<sup>43</sup>

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu komponen dalam tata kelola perusahaan di mana semakin banyaknya nilai

---

<sup>41</sup> Ratih Kartika Dewi, "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di Bei," *Universitas Diponegoro Semarang* (2011): 1–71.

<sup>42</sup> Milani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei," 21.

<sup>43</sup> Chanifah, "Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Perataan Laba," 20.

kepemilikan manajerial akan semakin mengurangi masalah asimetri informasi yang dimiliki oleh principal dan agen. Jika seorang manajer mempunyai saham pada perusahaan, maka artinya manajer juga akan berkepentingan sama halnya dengan pemilik perusahaan. Jika kepentingan manajer dan pemilik perusahaan dapat diselaraskan maka hal itu akan meminimalisir masalah keagenan, dan jika masalah keagenan berkurang maka manajer akan berusaha untuk menaikkan kinerja perusahaan juga mengurangi hambatan kontraktual.<sup>44</sup>

### 2.2.2 Komite Audit

Berdasarkan Kep. 29/PM/2004, komite audit merupakan komite yang dibentuk dewan komisaris untuk menjalankan tugasnya yaitu mengawasi pengelolaan perusahaan.<sup>45</sup> Komite audit bertanggungjawab dalam membantu dewan komisaris menjalankan tugasnya yaitu memastikan, (1) penyajian laporan keuangan dilakukan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (2) struktur pengendalian internal perusahaan dilakukan secara baik, (3) audit internal dan eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang ada, dan (4) tindak lanjut atas temuan audit dilaksanakan oleh manajemen.<sup>46</sup> Tugas komite audit sejalan dengan dibentuknya tata kelola perusahaan yang memiliki tujuan untuk menciptakan adanya transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan.

Oktadella dan Zulaikha menjelaskan bahwa komite audit dalam suatu perusahaan dapat menjadi salah satu upaya untuk menanggulangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, komite audit diharapkan mampu meningkatkan pengawasan terhadap kemungkinan terjadinya tindakan untuk

---

<sup>44</sup> Ibid.

<sup>45</sup> Karina Deavika Nurmali, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Asuransi (Studi Empiris Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2006-2010)," *Universitas Dian Nuswantoro* (2012).

<sup>46</sup> Eko dkk Sudarmanto, *Good Corporate Governance (GCG)* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 44.

melakukan manipulasi laporan keuangan oleh pihak manajemen yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.<sup>47</sup>

### 2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan ekuitas pemegang saham. Profitabilitas merupakan indikator penting yang sering digunakan investor sebagai dasar untuk menilai kesehatan suatu perusahaan dan dapat menjadi sinyal keputusan untuk membeli ataupun menjual saham suatu perusahaan. Profitabilitas juga seringkali dipakai oleh kreditur untuk mengambil keputusan tentang pinjaman pada suatu perusahaan.<sup>48</sup> Maka dari itu dapat dikatakan bahwa profitabilitas menjadi ukuran kinerja bagi pihak luar perusahaan.

Sesuai dengan penjelasan tentang profitabilitas di atas, dapat disimpulkan adanya dugaan bahwa fluktuasi profitabilitas yang rendah cenderung memungkinkan bagi perusahaan yang bersangkutan melakukan *income smoothing*, terutama apabila pada perusahaan tersebut memberi ketetapan terkait dengan skema kompensasi bonus berdasarkan pada besarnya keuntungan yang dihasilkan. Profitabilitas perusahaan dapat digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menentukan efektivitasnya dalam pengelolaan sumber daya.<sup>49</sup>

Perataan laba dilaksanakan supaya karisma perusahaan terlihat lebih baik. Laba yang stabil diharapkan dapat memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik meskipun dalam hal ini perusahaan memiliki keuntungan yang rendah. Untuk mengetahui

---

<sup>47</sup> Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Laporan Keuangan*, 107.

<sup>48</sup> Butar and Sudarsi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI," 148.

<sup>49</sup> Mona, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan, Dan Pertambangan, Yang Terdaftar Di BEI."

sebesar apa pengaruh faktor-faktor tersebut pada profitabilitas perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Riyanto dalam Ratih Kartika Dewi menggolongkan angka-angka rasio keuangan sebagai berikut<sup>50</sup> :

#### 1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio penjualan terhadap pengembalian investasi. Berikut beberapa macam rasio profitabilitas,

- a. Profitabilitas berkaitan dengan penjualan memakai rasio margin laba kotor dan margin laba bersih.
- b. Profitabilitas dari perspektif investasi memakai dua pengukuran yaitu *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Asset* (ROA). Di sini, *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai pengukur efektivitas perusahaan yang menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asetnya.

#### 2. Rasio Likuiditas

Berguna untuk pengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini merupakan perbandingan antara kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang ada dalam memenuhi kewajiban tersebut. Terdapat banyak gagasan yang bisa didapatkan dari rasio ini terkait kompetensi keuangan yang dimiliki perusahaan sekarang juga kemampuan perusahaan untuk tetap kompeten ketika terjadi masalah. Beberapa macam rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas :

##### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menjelaskan kemampuan perusahaan dalam kaitannya memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memakai aktiva lancar yang dimilikinya.

---

<sup>50</sup> Dewi, "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di Bei."

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menjelaskan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva yang paling likuid (cepat).

3. Rasio Leverage

Yaitu rasio yang dipakai untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya dengan jumlah asetnya. Rasio rasio yang termasuk dalam rasio leverage yaitu :

a. Rasio hutang terhadap ekuitas

Menunjukkan seberapa besar return yang akan diberikan oleh perusahaan kepada para *shareholder*.

b. Rasio hutang terhadap total aktiva

Rasio ini menggarisbawahi pentingnya peran pembiayaan utang bagi suatu perusahaan dengan menunjukkan proporsi aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pembiayaan utang.

c. Rasio hutang terhadap total kapitalisasi

Rasio ini menunjukkan bagian relatif dari kontribusi modal oleh kreditur dan pemilik.

#### 2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya atau jumlah kekayaan perusahaan. Ukuran perusahaan bisa digolongkan menjadi beberapa cara, termasuk total karyawan, jumlah aset, *log size*, dan nilai pasar saham. Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan tersebut dalam menanggung resiko yang mungkin terjadi. Perusahaan besar mempunyai kemungkinan resiko yang lebih kecil daripada perusahaan kecil, hal ini karena perusahaan

besar mempunyai kontrol yang lebih baik untuk mengawasi kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi.<sup>51</sup>

Ukuran perusahaan termasuk sebagai faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Umumnya, perusahaan dengan ukuran yang besar akan cenderung memiliki dorongan yang besar pula untuk melakukan praktik perataan laba karena biasanya perusahaan yang mempunyai ukuran besar akan mendapat perhatian lebih dari pemerintah ataupun masyarakat umum. Supriastuti dalam Arum tahun 2017 menjelaskan bahwa kemungkinan perusahaan besar akan menghindari terjadinya fluktuasi laba yang drastis, jika perusahaan mengalami laba yang terlalu tinggi dapat menyebabkan peningkatan pajak perusahaan, dan begitu pula sebaliknya jika perusahaan mengalami laba yang terlalu rendah akan memberikan kesan yang negatif.<sup>52</sup>

Untuk berbagai alasan, ukuran perusahaan disebutkan sebagai penentu struktur keuangan di hampir setiap penelitian menurut Purwanto dalam Ratih Kartika Dewi pada tahun 2011 :

1. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat menentukan seberapa mudah suatu perusahaan menghimpun dana di pasar modal. Perusahaan kecil biasanya tidak memiliki akses ke pasar modal yang terorganisasi dengan baik untuk obligasi ataupun saham. Bahkan walaupun mereka memiliki akses, biaya awal untuk menjual sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghalang. Jika sekuritas dapat diterbitkan, sekuritas perusahaan kecil juga memiliki kemungkinan kurang diminati dipasaran sehingga memerlukan penyesuaian harga

---

<sup>51</sup> Elissa, "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2)," 24.

<sup>52</sup> Arum, Nazar, and Aminah, "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba," 73.

sebagaimana mestinya supaya investor mendapat hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

2. Ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai keunggulan dalam tawar menawar terkait dengan kontrak keuangan. Perusahaan besar pada umumnya memiliki pilihan penghimpunan dana dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran khusus yang lebih menguntungkan daripada yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin tinggi nilainya, semakin besar pula kemungkinan terjadinya kesepakatan kontrak yang direncanakan sesuai preferensi kedua belah pihak sebagai pengganti penggunaan kontrak standar hutang.
3. Pengaruh skala dalam biaya dan return memungkinkan perusahaan besar menghasilkan lebih banyak keuntungan.<sup>53</sup>

### 2.2.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat diperhatikan oleh investor ataupun calon investor, karena nilai perusahaan ialah gambaran bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut. Arifianto dan Chabachid dalam Viki Rosdiana pada tahun 2017 menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, kebijakan hutang perusahaan, ukuran perusahaan, harga saham perusahaan, dan pendapatan perusahaan.<sup>54</sup>

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk menaikkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan memiliki hubungan dengan harga saham, sedangkan prototipe dari naik turunnya saham dipengaruhi oleh respon investor terhadap laba.<sup>55</sup> Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi juga nilai

---

<sup>53</sup> Dewi, "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di Bei."

<sup>54</sup> Rosdiana, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba."

<sup>55</sup> Oktoriza, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba," 92.

perusahaannya. Cahyani dalam Rizki Nur Elissa pada tahun 2017 mengemukakan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan tersebut untuk melaksanakan praktik perataan laba. Hal ini terjadi karena dengan melakukan perataan laba, maka variabilitas laba dan risiko saham akan menurun. Perusahaan akan memilih untuk mempertahankan minimnya variabilitas laba karena hal itu yang disukai oleh para investor, maka dari itu perusahaan akan mudah menarik sumber daya masuk ke perusahaan dan menjaga nilai perusahaan tetap tinggi.<sup>56</sup>

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan perataan laba yang digunakan sebagai acuan peneliti untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut :

*Tabel 2. 1  
Penelitian Terdahulu*

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	
				Terdahulu	Sekarang
1	Pandu Nugraha dan Vaya Juliana Dillak (Jurnal, 2018)	“Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba”	Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba. Sedangkan secara	- Menggunakan variabel independen <i>Leverage</i> . - Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. - Periode penelitian yang digunakan	- Menggunakan variabel independen Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit. - Menggunakan objek penelitian semua jenis perusahaan yang terdaftar di JII.

<sup>56</sup> Elissa, “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2,” 23.

			simultan ketiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perataan Laba.	yaitu pada tahun 2014-2016.	- Periode penelitian yang digunakan yaitu pada tahun 2017-2021.
2	Joni Napitupulu dkk (Jurnal, 2018)	“Pengaruh <i>Cash Holding</i> , Profitabilitas, Reputasi Auditor dan Komponen <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Perataan Laba.”	<i>Cash Holding</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap Perataan Laba. Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Perataan Laba. Sedangkan, Profitabilitas, Reputasi Auditor, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit tidak berpengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.	- Menggunakan variabel independen <i>Cash Holding</i> , Reputasi Auditor dan menggunakan komponen GCG yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit. - Menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2013-2016.	- Menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan dengan Komponen GCG yang digunakan yaitu Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit. - Objek penelitian yang digunakan yaitu semua jenis perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2021.
3	Azizah Fitriani (Jurnal, 2018)	“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Financial</i>	Profitabilitas terbukti berpengaruh secara positif namun tidak	- Menggunakan variabel independen <i>Financial Leverage</i> .	- Menggunakan variabel independen Nilai Perusahaan

		<p><i>Leverage</i> terhadap Praktik Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”</p>	<p>signifikan terhadap praktik perataan laba, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba, <i>financial leverage</i> terbukti berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap praktik perataan laba. Kemudian, secara simultan diperoleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan objek penelitian perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.</li> <li>- Menggunakan metode penelitian analisis regresi berganda.</li> </ul>	<p>dan Komponen GCG yaitu Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitian yang digunakan yaitu seluruh jenis perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2021.</li> <li>- Menggunakan metode analisis regresi logistik.</li> </ul>
4	<p>Ngurah Surya Maotama dan Ida Bagus Putra Astika (Jurnal, 2020)</p>	<p>“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hanya menggunakan variabel independen Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat tambahan variabel independen Nilai Perusahaan dan Komite Audit.</li> <li>- Objek penelitian yang</li> </ul>

		(Income Smoothing)”	praktik perataan laba dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba	- Menggunakan objek penelitian perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.	digunakan yaitu semua jenis perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2021.
5	Ayu Kurnia Sari, Hendra Saputra dan Wichita Ghekesia Nainggolan (Jurnal, 2019)	“Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap praktik perataan laba. Sedangkan secara simultan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap praktik Perataan Laba.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan variabel independen hanya Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas saja.</li> <li>- Objek penelitian yang digunakan yaitu Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.</li> <li>- Sumber data yang digunakan yaitu Data keuangan perusahaan yang terdapat pada Laporan Keuangan dalam situs resmi BEI.</li> <li>- Metode analisis data yang digunakan adalah Menggunakan uji asumsi klasik, regresi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat tambahan variabel independen yaitu Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit.</li> <li>- Dengan menggunakan Objek penelitian semua jenis perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2021.</li> <li>- Menggunakan sumber data yaitu laporan tahunan perusahaan yang di ambil dari situs resmi BEI.</li> <li>- Menggunakan model analisis regresi logistik.</li> </ul>

				linier berganda, uji determinasi, uji t (uji parsial), dan uji f (uji simultan).	
6	Tria Oktaviasari, Muhammad Miqdad dan Rochman Effendi (Jurnal, 2018)	“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI”	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan variabel independen <i>Leverage</i>.</li> <li>- Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2015.</li> <li>- Sumber data yang digunakan yaitu data keuangan perusahaan yang terdapat pada <i>Indonesia Capital Market Directory</i> (ICMD) dalam situs resmi BEI.</li> <li>- Metode penelitian yang digunakan yaitu model regresi linier berganda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan variabel independen Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit.</li> <li>- Objek penelitian yang digunakan yaitu semua jenis perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2021.</li> <li>- Sumber data yang digunakan yaitu data keuangan yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan dalam situs resmi BEI.</li> <li>- Metode penelitian yang digunakan yaitu model analisis regresi logistik.</li> </ul>
7	Lestari Adhi Widyowati dan Inta	“Pengaruh Karakteristik Perusahaan	Hasil yang didapat bahwa tidak terdapat	- Menggunakan variabel independen	- Menggunakan variabel independen

<p>Hartaningtyas Rani (Jurnal, 2019)</p>	<p>Terhadap Nilai Perusahaan dengan Perataan Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2018”</p>	<p>pengaruh ROA, DER, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba secara simultan. Secara parsial ROA, DER dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Penelitian ini juga menunjukkan tidak terdapat pengaruh negatif perataan laba terhadap nilai perusahaan, kemudian ROA, DER, dan ukuran perusahaan (<i>In Sales</i>) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (DER) dan Ukuran Perusahaan, dengan variabel dependen Nilai Perusahaan dan ketambahan Perataan Laba sebagai variabel Intervening.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitian yang digunakan yaitu Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.</li> <li>- Sumber data yang digunakan yaitu Data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan. dalam situs resmi BEI.</li> <li>- Menggunakan metode analisis yaitu analisis regresi linear sederhana, analisis</li> </ul>	<p>Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit. Dengan Perataan Laba sebagai variabel dependen.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan objek penelitian semua jenis perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2021.</li> <li>- Sumber data yang digunakan yaitu Data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang terdapat pada situs resmi BEI.</li> <li>- Menggunakan metode analisis regresi logistik.</li> </ul>
--	--	---	---	---

				regresi linear berganda dan analisis logistik binary.	
8	Viktoria Angreini dan Ida Nurhayati (Jurnal, 2022)	“Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Size</i> , Nilai Saham, <i>Cash Holding</i> , dan <i>Bonus Plan</i> terhadap Perataan Laba”	Hasil dari penelitian ini yaitu Profitabilitas dan <i>Cash Holding</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba. Sedangkan <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Nilai Saham tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan variabel independen <i>Leverage</i>, Nilai Saham, <i>Cash Holding</i>, dan <i>Bonus Plan</i>.</li> <li>- Objek penelitian yang digunakan yaitu Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.</li> <li>- Sumber data yang digunakan yaitu Data keuangan perusahaan yang terdapat pada Laporan Keuangan dalam situs resmi BEI.</li> <li>- Menggunakan metode analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan variabel independen Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit.</li> <li>- Objek penelitian yang digunakan yaitu semua jenis perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2021.</li> <li>- Sumber data yang digunakan yaitu Data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang terdapat pada situs resmi BEI.</li> <li>- Menggunakan metode analisis data yaitu analisis regresi logistik.</li> </ul>

				determinasi, uji t (uji parsial), dan uji f (uji simultan).	
9	Syamsul Huda, Sri Suartini dan Indah Ayu Lestari (Jurnal, 2021)	“Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”	Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. <i>Leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan mampu menutupi semua kewajibannya dengan modal yang dimiliki perusahaan. Sedangkan Profitabilitas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap perataan laba.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan variabel independen <i>Leverage</i>.</li> <li>- Menggunakan objek penelitian semua perusahaan yang terdaftar pada Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.</li> <li>- Sumber data yang digunakan yaitu Data keuangan perusahaan yang terdapat pada Laporan Keuangan dalam situs resmi BEI.</li> <li>- Menggunakan analisis deskriptif verifikatif. Menggunakan uji hipotesis uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji determinasi, uji t (uji parsial), dan uji f (uji simultan).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit.</li> <li>- Objek penelitian yang digunakan yaitu semua jenis perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.</li> <li>- Sumber data yang digunakan yaitu Data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang terdapat pada situs resmi BEI.</li> <li>- Menggunakan metode analisis data yaitu analisis regresi logistik.</li> </ul>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang sudah dilakukan secara umum menggunakan populasi dan sampel pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan data laporan keuangan terakhir tahun 2020, sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini menggunakan populasi dan sampel yang lebih spesifik yaitu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dimana perusahaan-perusahaan didalamnya merupakan perusahaan terpilih yang sahamnya termasuk saham syariah paling liquid dengan menggunakan data laporan keuangan terakhir tahun 2021. Kemudian dari penelitian terdahulu di atas dapat dilihat bahwa kebanyakan penelitiannya menggunakan metode analisis data regresi linear, sedangkan penelitian yang akan dilakukan saat ini yaitu menggunakan metode analisis data regresi logistik biner karena variabel dependennya menggunakan variabel dummy.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

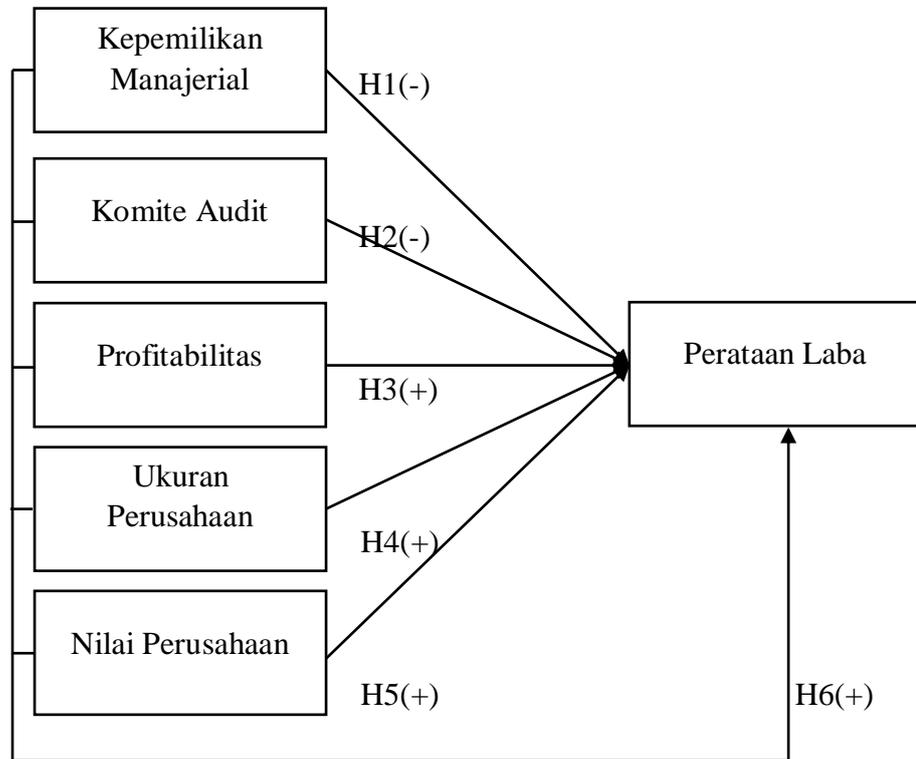
Berdasarkan data yang sudah ada, umumnya para pengguna laporan keuangan hanya terfokus pada informasi terkait laba yang sudah disajikan tanpa memperhatikan bagaimana perusahaan tersebut memperoleh laba. Hal ini memungkinkan sadarnya pihak manajemen sehingga memaksa untuk melaksanakan praktik perataan laba.

Menurut teori keagenan dijelaskan bahwa pada dasarnya terjadinya perataan laba dikarenakan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*). Perataan laba terjadi atas keegoisan para pemangku kepentingan didalam perusahaan untuk memakmurkan dirinya sendiri. Sebagai contoh terkait dengan bonus kompensasi atas kinerja manajemen, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan perusahaan yaitu dengan menampilkan laba yang stabil untuk mendapat penilaian yang baik atas kinerjanya, maka dari itu manajer akan mendapatkan kompensasi berupa bonus dari pemilik perusahaan.

Dalam penelitian ini pengujian akan dilakukan dengan variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan

terhadap variabel dependen yaitu praktik perataan laba. Berikut ini merupakan gambar kerangka pemikiran antar variabel :

*Gambar 2. 2*  
*Kerangka Pemikiran*



## 2.5 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial (H1) Terhadap Praktik Perataan Laba

Kepemilikan manajerial ialah besarnya kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri, dapat juga dikatakan pihak manajemen pada suatu perusahaan mempunyai saham pada perusahaan tersebut atau dapat juga dikatakan bahwa pihak manajemen tersebut sekaligus menjadi pemegang saham atau pemilik perusahaan. Murhadi dalam Napitupulu dkk tahun 2018 menyebutkan

bahwa didalam laporan keuangan, kepemilikan manajerial dapat dilihat dari besarnya kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer.<sup>57</sup>

Memahami kepemilikan suatu perusahaan sangat penting karena berkaitan dengan pengelolaan perusahaan. Begitu pula peran manajer suatu perusahaan yang sangat menentukan atas terjadinya praktik perataan laba. Hessel Nagi dalam Makaryanawati & Milani 2008 menjelaskan bahwa masalah agensi antara pemilik dengan manajer perusahaan dapat terjadi apabila manajer perusahaan memiliki kurang dari 100% saham perusahaan. Maka dari itu akan muncul motivasi berbeda yang akan berpengaruh terhadap besaran manajemen laba atau dalam hal ini perataan laba yang berbeda pula. Persentase tertentu kepemilikan saham oleh manajemen cenderung negatif pengaruhnya terhadap praktik perataan laba. Maka semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajer, semakin rendah praktik perataan labanya.<sup>58</sup> Maka dari itu dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H1 : “Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba”.**

#### **2.4.2 Pengaruh Komite Audit (H2) Terhadap Praktik Perataan Laba**

Berdasarkan Kep. 29/PM/2004, komite audit merupakan komite yang dibentuk dewan komisaris untuk menjalankan tugasnya yaitu mengawasi pengelolaan perusahaan.<sup>59</sup> Oktadella dan Zulaikha menjelaskan bahwa komite audit dalam suatu perusahaan dapat menjadi salah satu upaya untuk menanggulangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan, komite audit diharapkan mampu meningkatkan pengawasan terhadap kemungkinan terjadinya

---

<sup>57</sup> Joni Napitupulu, Prihasantyo Siswo Nugroho, and Dian Kurniasari, “Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor Dan Komponen Good Corporate Governance Terhadap Perataan Laba,” *Prima Ekonomika* 9, no. 2 (2018): 6.

<sup>58</sup> Milani, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei,” 21.

<sup>59</sup> Nurmalita, “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Asuransi (Studi Empiris Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2006-2010).”

tindakan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan oleh pihak manajemen yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.<sup>60</sup> Selain itu, Rajgopal dkk juga menyatakan bahwa adanya komite audit dapat mencegah praktik manajemen laba, karena keberadaannya itu bertujuan untuk mengawasi segala aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.<sup>61</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa komite audit memiliki hubungan yang negative terhadap praktik perataan laba, semakin banyak jumlah anggota komite audit maka tindakan perataan laba akan semakin berkurang. Dari pernyataan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H2 : “Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba”.**

#### **2.4.3 Pengaruh Profitabilitas (H3) Terhadap Praktik Perataan Laba**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang kaitannya dengan penjualan, total aset, dan ekuitas pemegang saham. Profitabilitas merupakan indikator penting yang sering digunakan investor sebagai dasar untuk menilai kesehatan suatu perusahaan dan dapat menjadi sinyal keputusan untuk menjual atau membeli saham suatu perusahaan. Profitabilitas juga biasa digunakan oleh kreditur untuk mengambil keputusan tentang pinjaman kepada perusahaan.<sup>62</sup> Dapat dikatakan juga bahwa profitabilitas menjadi ukuran kinerja bagi pihak luar perusahaan.

Ansori dan Wahidahwati dalam Nurcahyati tahun 2018 menyebutkan bahwa tingkat kestabilan profitabilitas akan meyakinkan para investor dan memberi kesan bahwa perusahaan terkait mempunyai kinerja yang baik dalam menghasilkan laba, karena pada umumnya para investor lebih terkesan dengan perusahaan yang

---

<sup>60</sup> Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Laporan Keuangan*, 107.

<sup>61</sup> Ibid., 106.

<sup>62</sup> Butar and Sudarsi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI,” 148.

memiliki tingkat profitabilitas yang stabil pada setiap periodenya. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang relatif turun cenderung akan membuat perusahaan melakukan praktik perataan laba.<sup>63</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Fitriani menemukan hasil bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh secara positif namun tidak signifikan pada praktik perataan laba, kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Ngurah Surya Maotama dan Ida Bagus Putra Astika dan Linda Ayu Oktoriza yaitu bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

**H3 : “Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba”.**

#### **2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan (H4) Terhadap Praktik Perataan Laba**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya atau jumlah kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dengan berbagai cara seperti total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan, dan lain sebagainya.

Perusahaan yang besar biasanya cenderung akan menjadi perhatian masyarakat, sehingga umumnya perusahaan besar akan lebih hati-hati dalam melakukan laporan keuangan. Perusahaan besar akan berusaha untuk selalu membuat keadaan dimana hal itu dapat memberi kesan kepada masyarakat bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.<sup>64</sup> Sebagai contoh dengan menghindari fluktuasi laba yang besar, peningkatan atau penurunan laba yang

---

<sup>63</sup> Dwi Nurcahyati, “Pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Risiko Keuangan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Perataan Laba,” *Universitas Muhammadiyah Purwokerto* (2018).

<sup>64</sup> Revina, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015).”

terlalu drastis pada suatu perusahaan akan memberikan kesan buruk dimata para pihak eksternal. Maka dari itu, biasanya perusahaan yang besar mempunyai kecenderungan yang besar pula untuk melakukan praktik perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Viki Rosdiana mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada praktik peratan laba, penelitian dari Butar dan Sudarsi tahun 2012 juga menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba. Dari pernyataan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

**H4 : “Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba”.**

#### **2.4.5 Pengaruh Nilai Perusahaan (H5) Terhadap Praktik Perataan Laba**

Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga sahamnya, semakin tinggi harga sahamnya maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaanya. Menaikan nilai perusahaan menjadi tujuan utama bagi setiap pemilik perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa pemegang sahamnya juga memiliki kemakmuran yang tinggi.<sup>65</sup>

Cahyani dalam Elissa tahun 2017 mengemukakan bahwa semakin tingginya nilai perusahaan maka akan semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini terjadi karena dengan dilakukanya perataan laba, maka variabilitas laba dan risiko saham akan menurun. Perusahaan akan memilih untuk mempertahankan minimnya variabilitas laba karena hal itu yang disukai oleh para investor, maka dari itu perusahaan akan

---

<sup>65</sup> Nurcahyati, “Pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Risiko Keuangan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Perataan Laba.”

mudah menarik sumber daya masuk ke perusahaan dan menjaga nilai perusahaan tetap tinggi.<sup>66</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahmi Arif terbukti bahwa nilai perusahaan mempunyai pengaruh signifikan pada praktik perataan laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hermawati Nurciptaning Arum, Mohamad Rafki Nazar dan Wiwin Aminah juga mendapatkan hasil bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba. Maka dari itu dalam penelitian ini dapat dirumuskan rumusan hipotesis sebagai berikut:

**H5 : “Nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba”.**

#### **2.4.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan (H6) terhadap praktik Perataan Laba**

Pada penelitian ini dirumuskan hipotesis bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba.

---

<sup>66</sup> Elissa, “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2.”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang memperolehnya dengan cara tidak langsung dari subjek penelitian.<sup>67</sup> Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data primer yang sudah dikelola lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain seperti bukti bukti catatan atau laporan historis.<sup>68</sup>

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Data yang diambil merupakan data laporan tahunan perusahaan yang sudah terdaftar sebagai perusahaan go publik pada periode data 2017-2021. Menurut sifatnya, data ini disebut sebagai data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang bersifat pasti.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan gabungan dari peristiwa, objek, atau semua elemen yang berupa orang orang dengan karakteristik yang sama.<sup>69</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2021. Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu saham syariah di Bursa Efek Indonesia. Total perusahaan yang termasuk dalam saham JII yaitu sebanyak 30 perusahaan, di mana setiap tahunnya terdapat dua kali seleksi. Saham perusahaan yang termasuk dalam index JII selalu berubah setiap tahunnya. Dalam penelitian ini terdapat populasi sebanyak 48 perusahaan dari tahun 2017-2021. Perusahaan-perusahaan tersebut diantaranya:

---

<sup>67</sup> Sulistiyanto, *Manajemen Laba (Teori Dan Model Empiris)*, 36.

<sup>68</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2015).

<sup>69</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021).

*Tabel 3. 1*  
*Populasi Penelitian Tahun 2017-2021*

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	25	KLBF	Kalbe Farma Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	26	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk	27	LPPF	Matahari Department Store Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk	28	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	29	MDKA	Merdeka Cooper Gold Tbk
6	ASII	Astra International Tbk	30	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
8	BRPT	Barito Pacific Tbk	32	MYRX	Hanson International Tbk
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	33	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
10	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	34	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	35	PTPP	PP (Persero) Tbk
12	CTRA	Ciputra Development Tbk	36	PWON	Pakuwon Jati Tbk
13	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	37	SCMA	Surya Citra Media Tbk
14	EXCL	XL Axiata Tbk	38	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	39	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
16	INCO	Vale Indonesia Tbk	40	SMRA	Summarecon Agung Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	41	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
18	INDY	Indika Energy Tbk	42	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
19	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	43	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
20	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	44	UNTR	United Tractors Tbk
21	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	45	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
22	JPFA	Japfa Comfed Indonesia Tbk	46	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
23	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	47	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
24	KAEF	Kimia Farma Tbk	48	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.<sup>70</sup> Sampel dalam penelitian ini diseleksi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penarikan sampel dengan menentukan kriteria kriteria khusus terhadap sampel.<sup>71</sup> Kriteria khusus yang dijadikan sebagai acuan untuk menarik sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang sahamnya konsisten pada tahun 2017-2021.

<sup>70</sup> Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 113–114.

<sup>71</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), 118.

2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember sesuai periode penelitian dan memiliki data laporan keuangan yang lengkap sesuai apa yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Perusahaan tersebut menggunakan satuan rupiah dalam pelaporan keuangannya.
4. Perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian pada setiap periodenya dalam periode penelitian.

Setelah dilakukan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, terdapat delapan perusahaan yang memenuhi kriteria di atas, diantaranya:

*Tabel 3. 2*  
*Sampel Penelitian Tahun 2017-2021*

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
6	UNTR	United Tractors Tbk.
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
8	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

#### 1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini yaitu dengan cara melakukan pengumpulan data dokumenter layaknya profil, riwayat dan laporan tahunan perusahaan yang telah ditetapkan sebagai sampel dari penelitian ini, data penelitian tersebut diperoleh melalui internet dengan mengakses website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## 2. Studi Kepustakaan

Metode penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data teoritis tentang masalah-masalah terkait penelitian. Metode ini digunakan untuk mendukung integritas data dengan memakai literatur semacam buku, skripsi, jurnal, dan sumber-sumber tentang perataan laba lainnya.

### 3.4 Variabel Penelitian Data

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel terikat, endogen atau konsekuen. Variabel ini merupakan variabel yang menarik perhatian peneliti atau perhatian utama dalam sebuah penelitian. Variabel terikat adalah masalah yang sedang dipecahkan oleh peneliti, atau sebagai tujuan penelitian.<sup>72</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*). *Income Smoothing* adalah sebuah metode yang digunakan manajemen untuk memperkecil atau memperbesar total keuntungan pada suatu periode dengan menyesuaikan total keuntungan pada periode sebelumnya, dengan kata lain *income smoothing* merupakan metode yang dilakukan pihak manajemen dalam upaya menstabilkan tingkat laba atau keuntungan perusahaan pada setiap periodenya.

Pengukuran perataan laba dilakukan dalam bentuk indeks dimana hal itu dapat mengetahui perbedaan perusahaan mana yang melakukan perataan laba dan perusahaan mana yang tidak melakukan perataan laba. Perusahaan yang melakukan perataan laba diberi symbol angka 1 dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi symbol angka 0. Perataan laba dapat dihitung dengan rumus indeks Eckel:

---

<sup>72</sup> Daniar Paramita, Rizal, and Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3*, 37.

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{\text{CV}\Delta I}{\text{CV}\Delta S}$$

Keterangan :

CV $\Delta$ I = Koefisien variasi perubahan laba dalam satu periode

CV $\Delta$ S = Koefisien variasi perubahan pendapatan dalam satu periode

CV $\Delta$ I dan CV $\Delta$ S dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{CV}\Delta I \text{ dan } \text{CV}\Delta S = \frac{\sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n-1}}}{\Delta \bar{X}}$$

Keterangan :

$\Delta X$  = Perubahan laba (I) atau pendapatan (S) antar tahun dengan n-1

$\Delta \bar{X}$  = Rata-rata perubahan laba (I) atau pendapatan (S)

n = Banyaknya tahun yang diamati

Laba perusahaan yang akan dihitung dalam penelitian ini yaitu laba bersih setelah pajak yang dapat diatribusikan pada pemilik entitas dan pendapatan yang akan dihitung yaitu pendapatan bersih. Hasilnya, ketika perusahaan memiliki indeks eckel  $\leq 1$  maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba. Sedangkan, jika perusahaan memiliki indeks eckel  $> 1$  maka perusahaan tersebut tidak melakukan praktik perataan laba.

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen juga dikenal sebagai variabel predicator, oksogen atau bebas. Variabel independen ialah variabel yang memberi pengaruh pada variabel dependen baik pengaruh positif atau negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan.<sup>73</sup> Dalam

---

<sup>73</sup> Ibid.

penelitian ini menggunakan 5 variabel bebas yaitu, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

a) Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ )

Kepemilikan Manajerial ialah besarnya kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri misalnya direksi, komisaris ataupun karyawan dengan suatu ketentuan untuk memiliki saham tersebut.<sup>74</sup> Menurut Tampubolon dalam Napitupulu dkk pada tahun 2018 kepemilikan manajerial diukur menggunakan besarnya kepemilikan saham pihak manajemen terhadap modal saham yang dimiliki perusahaan.<sup>75</sup>

b) Komite Audit ( $X_2$ )

Komite audit yaitu komite yang disusun oleh dewan komisaris untuk menjalankan tugasnya yaitu mengawasi pengelolaan perusahaan.<sup>76</sup> Komite audit pada penelitian kali ini diukur menggunakan total anggota komite audit yang menjabat pada setiap periodenya.

c) Profitabilitas ( $X_3$ )

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur memakai rumus ROA (*Return On Assets*).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d) Ukuran Perusahaan ( $X_4$ )

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan dalam penentuan jumlah kekayaan perusahaan. Dalam penelitian kali ini, ukuran

---

<sup>74</sup> Chanifah, "Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Perataan Laba," 21.

<sup>75</sup> Napitupulu, Nugroho, and Kurniasari, "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor Dan Komponen Good Corporate Governance Terhadap Perataan Laba," 10.

<sup>76</sup> Kaihatu, "Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia," 2.

perusahaan akan dihitung dengan menggunakan Log Market Kapital dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log} (\text{Total Saham yang Beredar} \times \text{Harga per Lembar Saham})$$

e) Nilai Perusahaan ( $X_5$ )

Nilai perusahaan adalah persepsi investor pada tingkat keberhasilan suatu perusahaan terkait dengan harga sahamnya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan rumus PER (*Price Earning Ratio*) sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{(\text{Laba Bersih/Jml Saham Beredar})}$$

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik statistik dengan cara mengumpulkan, mengolah dan menyajikan atau mendeskripsikan semua data dalam penelitian menjadi informasi agar dapat dipahami dengan mudah.<sup>77</sup> Dalam statistik deskriptif data-data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, mean, median, modus dan standar deviasi dengan menganalisis semua dokumen yang sudah dikumpulkan. Data penelitian akan diolah menggunakan Microsoft Excel dan software SPSS versi 22.

#### 3.5.2 Model Analisis

Model analisis data yang akan dipakai pada penelitian kali ini yaitu model analisis regresi logistik biner. Analisis regresi ini digunakan jika variabel dependen pada penelitian merupakan variabel dummy. Variabel dummy yaitu terdiri dari dua jawaban yang mewakili terjadinya atau tidak terjadinya suatu peristiwa, dan pada umumnya diberi symbol angka 0 dan 1.

---

<sup>77</sup> Algifari, *Statistika Induktif* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013), 4.

Gozali dalam penelitian yang dilakukan oleh Novia Megarani menerangkan bahwa regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas suatu variabel terikat dapat diprediksi oleh suatu variabel bebas. Regresi logistik tidak mengharuskan variabel independen terdistribusi normal. Hal ini dikarenakan variabel terikat yang terdapat dalam regresi logistik merupakan variabel dummy, sehingga residualnya tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas maupun uji asumsi klasik terhadap variabel independennya.<sup>78</sup> Model analisis regresi pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Ln}\left(\frac{p}{1-p}\right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

$\text{Ln}\left(\frac{p}{1-p}\right)$	: Perataan Laba
$\alpha$	: Koefisien konstanta
$\beta$	: Koefisien regresi variabel independen
$X_1$	: Kepemilikan Manajerial
$X_2$	: Komite Audit
$X_3$	: Profitabilitas
$X_4$	: Ukuran Perusahaan
$X_5$	: Nilai Perusahaan
$e$	: Standar error

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### a) Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini dilakukan menggunakan perbandingan nilai antara -2Log Likelihood awal (Block Number 0) dengan nilai 2Log Likelihood akhir (Block Number 1). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah model regresi baik dan fit dengan memasukan

---

<sup>78</sup> Novia Megarani, "Pengaruh Tax Planning, Nilai Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2017," *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* (2019).

variabel bebas. Model regresi yang baik dan fit harus ditunjukkan dengan hasil sebagai berikut :

$-2\text{Log Likelihood awal (Block 0)} > -2\text{Log Likelihood akhir (Block 1)}$  dan dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$ .

**b) Uji Kelayakan Model Regresi**

Uji ini dapat dicari dengan memakai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test dengan tingkat signifikansi  $>0,05$ . Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya dan mampu memprediksi nilai observasinya.

**c) Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R.Square*)**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ukuran kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi model regresi logistik dapat dilihat dalam kolom nilai Nagelkerke R Square.

**d) Uji Matriks Klasifikasi**

Matriks klasifikasi memperlihatkan kekuatan prediksi model regresi dalam memprediksi probabilitas bahwa suatu perusahaan akan melaksanakan praktik perataan laba.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Penyajian Data**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yakni seluruh perusahaan yang sahamnya secara konsisten terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017-2021. JII ialah satu dari beberapa indeks saham di Indonesia yang didalamnya termasuk saham saham syariah. Untuk dapat masuk menjadi saham JII, saham suatu perusahaan harus memenuhi beberapa kriteria seperti tidak melakukan usaha judi atau transaksi yang dilarang, bukan perusahaan keuangan yang menerapkan riba, tidak memproduksi atau memperjualbelikan makanan atau minuman haram, tidak memproduksi menyebarkan atau menyediakan barang dan atau jasa yang dapat merusak moral.

Indeks JII dipilih menjadi objek penelitian karena perusahaan yang terdaftar didalamnya merupakan perusahaan-perusahaan terpilih yang sahamnya termasuk saham syariah paling baik. Biasanya perusahaan yang sahamnya termasuk dalam JII akan mematuhi atau sesuai dengan prinsip syariah, maka dari itu seharusnya perusahaan perusahaan dalam index JII tidak melakukan perataan laba, akan tetapi tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui apakah perusahaan dalam index JII melakukan perataan laba.

Penelitian ini terfokus pada keinginan untuk melihat pengaruh antara kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba. Perataan laba disini diukur memakai Indeks Eckel, hasil dari perhitungan yang dilakukan dengan metode Indeks Eckel merupakan variabel dummy dimana hasil yang didapat akan diberi simbol angka 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba, sedangkan perusahaan yang melakukan perataan laba akan dicatat dengan memberi simbol angka 1.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan mengajukan beberapa syarat dalam pemilihan sampel, setelah dilakukan penyeleksian menggunakan teknik purposive sampling maka diperoleh sebanyak 8 perusahaan dalam JII yang memenuhi syarat dalam penelitian ini, yaitu :

#### **1. PT. AKR Corporindo Tbk**

AKR Corporindo berdiri pada tanggal 28 November 1977 di Surabaya dengan nama awal PT Aneka Kimia Raya. Sesuai dengan nama pada awal didirikan, perseroan ini mengawali perjalanan bisnisnya pada bidang perdagangan bahan kimia dasar sebelum menambah bidang usahanya menjadi beberapa bagian seperti usaha bidang logistik, jasa pengangkutan, penyewaan gudang dan tangki, perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan dan masih banyak lagi.

Delapan tahun berselang tepatnya pada tahun 1985 perusahaan ini menjajaki babak baru dalam dunia bisnis yaitu dengan memindahkan kantor utamanya ke Ibukota sekaligus menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. AKR Corporindo menawarkan sahamnya secara umum pertama kali pada tanggal 13 Oktober 1994 dengan menggunakan kode saham AKRA. Kemudian pada tahun 2004 perusahaan mengubah nama dari PT. Aneka Kimia Raya menjadi PT. AKR Corporindo Tbk seiring dengan bertambahnya bidang usaha didalamnya. Pada tahun 2010 perusahaan ini dicatat sebagai perusahaan swasta nasional pertama yang beroperasi di bisnis BBM Non- Subsidi, perusahaan juga mendapatkan kepercayaan dari BPH Migas untuk mendistribusikan BBM bersubsidi ke beberapa wilayah di Indonesia. Visi dan Misi PT AKR Corporindo Tbk sebagai berikut :

Visi :

- “Menjadi pemain utama di bidang penyedia jasa logistik dan solusi pengadaan untuk bahan kimia dan energi di Indonesia.”

Misi :

- “Mengoptimalkan potensi kita untuk meningkatkan nilai para pemegang saham dan pihak-pihak terkait secara berkesinambungan.”

## **2. PT. Aneka Tambang Tbk**

Antam merupakan perusahaan yang dibentuk dari gabungan antara beberapa perusahaan dan proyek pemerintah sehingga menjadikannya sebagai Badan Usaha Milik Negara. Antam berdiri tepat pada tahun 1968 kemudian baru menawarkan 35% sahamnya ke publik pada tahun 1997 sekaligus mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999 Antam melewati keadaan dimana sahamnya sukses tercatat dalam foreign exempt entity di Australia, kemudian tidak menunggu terlalu lama statusnya di Australia meningkat menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat. Setiap tahun Antam selalu mengalami peningkatan, perusahaan ini berkembang dengan sangat baik seperti bertambahnya kontrak kerja sama dengan berbagai proyek dan mengakuisisi perusahaan tambang lainnya. Visi dan Misi PT Aneka Tambang Tbk sebagai berikut:

Visi :

- “Menjadi korporasi global terkemuka melalui diversifikasi dan integrasi usaha berbasis sumber daya alam.”

Misi :

- “Menghasilkan produk-produk berkualitas dengan memaksimalkan nilai tambah melalui

praktik-praktik industri terbaik dan operasional yang unggul.”

- “Mengoptimalkan sumber daya dengan mengutamakan keberlanjutan, keselamatan kerja, dan kelestarian lingkungan.”
- “Memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.”
- “Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta kemandirian ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasi.”

### **3. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Berdiri pada tahun 1990 perusahaan ini dibentuk dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang memulai usahanya di bidang makanan ringan. Kemudian pada tahun 1994 perusahaan merubah namanya menjadi PT. Indofood Sukses Makmur sekaligus pada tahun yang sama perusahaan mencatatkan saham untuk pertama kalinya di Bursa Efek Indonesia. Sejak saat itu kemudian PT. Indofood Sukses Makmur mulai integrasi bisnis dengan mengakuisisi beberapa pabrik seperti; mengakuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari pada tahun 1995, akuisisi kelompok perusahaan sektor perkebunan, agribisnis dan distribusi pada tahun 1997, PT. Pelayaran Tahta Bahtera tahun 2005 dan PT. Lajuperdana Indah dan PT. Indolakto tahun 2008.

PT. Indofood Sukses Makmur kemudian mulai memperluas perjalanan bisnisnya dengan mencatatkan saham grup agribisnis di Bursa Efek Singapura tahun 2007, membuka usaha gula sampai ke Filipina dan Brasil disertai dengan pencatatan saham di Companhia Mineira de Açúcar e Álcool Participações (“CMAA”) dan Roxas Holdings Inc. (“Roxas”).  
Visi dan Misi PT Indofood Sukses Makmur sebagai berikut :

Visi :

- “Perusahaan Total Food Solutions.”

Misi :

- “Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.”
- “Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.”
- “Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.”
- “Meningkatkan stakeholders’ values secara berkesinambungan.”

#### **4. PT. Kalbe Farma Tbk**

Didirikan pada tahun 1966 pada sebuah ruko sederhana, Kalbe Farma memiliki mimpi menjadi perusahaan farmasi yang terpendang secara nasional maupun internasional. Berdiri atas dasar pedoman “Panca Sradha” setelah 25 tahun berselang perusahaan ini berkembang menjadi entitas ternama di Indonesia disertai dengan tercatatnya saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Perjalanan usaha Kalbe Farma semakin luas dengan adanya pertumbuhan organik, merger dan akuisisi dengan menjadikan diri sebagai penyedia solusi kesehatan yang terintegrasi bersama beberapa divisi usaha yang dimilikinya seperti; divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, dan divisi distribusi & logistik.

Dalam pasar Internasional perseroan sudah masuk di negara-negara asia tenggara dan afrika dengan menjadi perusahaan nasional dibidang farmasi yang dapat bersaing di pasar ekspor. Pada saat ini dengan didukung lebih dari 15a.000 karyawan PT. Kalbe Farma mampu menjalankan usaha di

beberapa sektor diantaranya pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan yang memiliki keunggulan di Indonesia. Visi dan Misi PT Kalbe Farma Tbk sebagai berikut :

Visi :

- “Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.”

Misi :

- “Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.”

#### **5. PT. Surya Citra Media Tbk**

Surya Citra Media didirikan pada tanggal 29 Januari 1999 dengan nama pada saat itu PT Cipta Aneka Selaras. Sesuai dengan akta pemegang saham pada tanggal 26 September 2000 dan kemudian juga diumumkan dalam berita negara republik Indonesia nama perusahaan berubah menjadi PT. Surya Citra Media Tbk. Selanjutnya, perseroan bergabung dengan PT. Indonesia Karya Media Tbk yang merupakan induk PT. Indosiar Visual Mandiri (Indosiar). Penggabungan tersebut tercatat dalam akta penggabungan No. 177 tanggal 5 April 2013 yang dibuat di hadapan notaris Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si., di Jakarta. Kemudian perseroan mengalami perubahan terakhir pada tanggal 19 Mei 2015 dimana berubahnya ketentuan anggaran dasar yang menyesuaikan adanya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Visi dan Misi PT Surya Citra Media Tbk sebagai berikut :

Visi :

- “Menjadi penyedia hiburan dan informasi terdepan bagi bangsa Indonesia.”

Misi :

- “Kami berupaya untuk menjadi pilihan pertama dalam penyedia konten berkualitas, untuk menghibur, mendidik dan memberi informasi akurat dan terpercaya bagi bangsa Indonesia.”
- “Kami akan menjadi pilihan pertama melalui pengadaan konten yang menarik, penyediaan layanan yang unggul dan pengembangan berkelanjutan dari sumber daya manusia kami. Melalui pencapaian ini, kami akan menciptakan sebuah usaha menguntungkan yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan kami.”

## **6. PT. United Tractors Tbk**

Pada tahun 1972 United Tractors didirikan dengan konsentrasi usaha pada distribusi alat berat. PT. United Tractors sebagai distributor alat berat terbesar di Indonesia serta sebagai pemimpin di pasar alat berat. PT. United Tractors adalah anak dari perusahaan PT. Astra Internasional Tbk. Pada tanggal 19 September 1989 PT. United Tractors menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Selama kurang lebih 46 tahun, United Tractors memperluas usahanya pada bidang kontraktor penambangan, pertambangan, jasa kontraktor umum dan pembangkit listrik. Visi dan Misi PT United Tractors Tbk sebagai berikut :

Visi :

- “Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan.”

Misi :

- “Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.”
- ”Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.”
- “Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan.”
- “Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.”

#### **7. PT. Unilever Indonesia Tbk**

PT. Unilever Indonesia berdiri pertama kali pada tahun 1933 tepatnya pada tanggal 5 Desember dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V., kemudian pada tahun 1980 perusahaan ini mengubah namanya menjadi "PT. Unilever Indonesia". Selang satu tahun setelah berganti nama perseroan resmi menjadi perusahaan public, kemudian pada tanggal 11 Januari 1982 Unilever Indonesia menawarkan saham miliknya kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya serta pada saat itu juga perusahaan mencatatkan diri dalam daftar Bursa Efek Indonesia.

Unilever Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang industry, jasa perdagangan besar (distributor) dan perdagangan impor, layanan riset pemasaran serta layanan konsultasi manajemen dengan rangkaian produk yang meliputi sabun, deterjen, makanan yang terbuat dari susu, es krim, produk kosmetik, minuman teh serta jus buah. Perusahaan ini meiliki inspirasi dari kekayaan warisan global ataupun lokal, dengan berbagai inovasi juga

pemahaman atas konsumen disekitar. Visi dan Misi PT Unilever Indonesia sebagai berikut :

Visi :

- “Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari masyarakat Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia secara positif setiap harinya.”

Misi :

- “Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.”
- Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.”
- “Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.”
- “Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami untuk tumbuh dua kali lipat seraya mengurangi dampak terhadap lingkungan.”

#### **8. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk**

WIKA merupakan perusahaan yang didirikan pada tanggal 29 Maret 1961 dengan kegiatan bisnis awal instalasi listrik dan pipa air. Kemudian, sekitar tahun 1970 perusahaan berubah menjadi perusahaan kontraktor sipil dan bangunan. Tahun 2007 tepatnya pada tanggal 27 Oktober untuk pertama kalinya WIKA terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan melepas sahamnya ke publik sebesar 28,46% dan sisanya masih dipegang oleh pemerintah Republik Indonesia. Sejak

saat itu perusahaan mengalami pertumbuhan yg baik dan dengan mudah mewujudkan inovasi inovasinya sehingga sampai saat ini WIKA tetap berdiri kokoh meskipun telah banyak mengalami krisis dalam lingkup nasional maupun interasional. Visi dan Misi PT Wijaya Karya Tbk sebagai berikut :

Visi :

- “Terdepan dalam Investasi dan EPC Berkelanjutan untuk Kualitas Kehidupan yang Lebih Baik.”

Misi :

- “Menyediakan jasa dan produk EPC yang terintegrasi berlandaskan pada prinsip kualitas, keselamatan, kesehatan, dan lingkungan.”
- “Memastikan pertumbuhan berkelanjutan dengan portofolio investasi strategis.”
- “Melakukan pengembangan kawasan terpadu demi kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat.”
- “Memberikan pelayanan kolaboratif yang melampaui ekspektasi/ harapan pemangku kepentingan.”
- “Menciptakan rekam jejak di kancah global melalui inovasi dan teknologi termutakhir.”
- “Mengimplementasikan budaya belajar dan berinovasi untuk memenuhi kompetensi global.”
- “Menumbuhkembangkan kearifan lokal melalui praktik kepemimpinan untuk membangun kesejahteraan yang menyeluruh.”

## 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

### 4.1.2.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel terikat, endogen atau konsekuen. Variabel ini merupakan variabel yang menarik perhatian peneliti atau perhatian utama dalam sebuah penelitian. Variabel terikat adalah masalah yang sedang dipecahkan oleh peneliti, atau sebagai tujuan penelitian.<sup>79</sup> Variabel terikat dalam penelitian kali ini yaitu Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*).

*Income Smoothing* adalah sebuah metode yang digunakan manajemen untuk memperkecil atau memperbesar total keuntungan pada suatu periode dengan menyesuaikan total keuntungan pada periode sebelumnya, dengan kata lain *income smoothing* merupakan metode yang dilakukan pihak manajemen dalam upaya menstabilkan tingkat laba atau keuntungan perusahaan pada setiap periodenya. *Income Smoothing* pada penelitian ini dihitung dengan memakai metode Indeks Eckel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila perusahaan memiliki indeks eckel  $\leq 1$  maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba, dan akan diberi symbol angka 1.
2. Apabila perusahaan memiliki indeks eckel  $> 1$  maka artinya perusahaan tersebut tidak melakukan perataan laba, dan akan diberi symbol angka 0.

Data perusahaan yang akan dihitung menggunakan metode Indeks Eckel yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021. Dibawah ini merupakan hasil data perusahaan sampel yang telah dihitung menggunakan metode Indeks Eckel :

---

<sup>79</sup> Daniar Paramita, Rizal, and Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3*, 37.

*Tabel 4. 1*  
*Hasil perhitungan Indeks Eckel periode 2017 - 2021*

NO	KODE	Nama Perusahaan	INDEKS ECKEL				
			1 = Perataan Laba				
			0 = Bukan Perataan Laba				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1	1	1	0	1
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	1	0	0	1	1
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0	0	0	0	1
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0	0	1	0	1
5	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	0	1	0	0	0
6	UNTR	United Tractors Tbk.	0	1	1	0	0
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0	0	0	1	1
8	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0	0	1	0	1

*Sumber : Olah data sekunder*

Berdasarkan perhitungan indeks eckel dalam tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini pernah melakukan perataan laba selama periode penelitian yaitu tahun 2017 – 2021, PT Surya Citra Media dan PT Indofood Sukses Makmur tercatat hanya sekali melakukan perataan laba selama periode penelitian yaitu masing masing pada tahun 2018 dan 2021. Berbanding terbalik dengan perusahaan AKR Corporindo yang setiap tahunnya dalam periode penelitian hampir selalu melakukan praktik perataan laba.

#### **4.1.2.2 Variabel Bebas (Independen)**

Variabel independen juga dikenal sebagai variabel predicator, oksogen atau bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel

---

<sup>80</sup> Ibid.

bebas yaitu, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

a. Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ )

Kepemilikan Manajerial ialah besarnya kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen perusahaan itu sendiri seperti dewan direksi, komisaris ataupun karyawan dengan suatu ketentuan untuk memiliki saham tersebut.<sup>81</sup> Dalam penelitian ini Kepemilikan Manajerial diukur dengan kepemilikan saham oleh pihak manajemen dibandingkan dengan modal saham perusahaan.

Data kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2017-2021 yang sudah menjadi sampel. Berikut ini hasil perhitungan data Kepemilikan Manajerial :

*Tabel 4. 2  
Kepemilikan Manajerial periode 2017 - 2021*

NO	KODE	Nama Perusahaan	Kepemilikan Manajerial				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0.0058000	0.0067549	0.0067550	0.0066190	0.0066190
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0.0000072	0.0000070	0.0000020	0.0000970	0.0000610
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.0001572	0.0001664	0.0001570	0.0001570	0.0001570
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0.0000933	0.0008094	0.0028130	0.0028060	0.0027970
5	SCMA	Surya citra media tbk	0.0003078	0.0003080	0.0006630	0.0008270	0.0015710
6	UNTR	United Tractors Tbk.	0.0000038	0.0005322	0.0010880	0.0000350	0.0000350
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0.0000001	0.0000013	0.0000010	0.0000020	0.0000030
8	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0.0006089	0.0000963	0.0001470	0.0000550	0.0000720

*Sumber : Olah data sekunder*

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh perusahaan diatas memiliki kepemilikan manajerial yang relative kecil. Seperti yang tercatat dalam

<sup>81</sup> Chanifah, "Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Perataan Laba," 21.

tabel sudah jelas bahwa nilai kepemilikan manajerial semua perusahaan sampel dalam periode penelitian yaitu tahun 2017 – 2021 memiliki nilai kepemilikan manajerial yang tidak lebih dari 1% .

b. Komite Audit (X<sub>2</sub>)

Komite audit merupakan komite yang disusun dewan komisaris untuk menjalankan tugasnya yaitu mengawasi pengelolaan perusahaan.<sup>82</sup> Komite audit diukur dengan memberi symbol 1 pada setiap perusahaan yang memiliki komite audit, dan memberi symbol 0 pada perusahaan yang tidak memiliki komite audit. Data yang digunakan yaitu diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2017-2021 yang sudah menjadi sampel.

Berikut ini hasil perhitungan data Komite Audit :

*Tabel 4. 3  
Komite Audit periode 2017 - 2021*

NO	KODE	Nama Perusahaan	Komite Audit				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	3	3	3	3	3
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	5	4	4	6	4
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	3	3	3	3	3
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	3	3	3	3	3
5	SCMA	Surya citra media tbk	3	3	3	3	3
6	UNTR	United Tractors Tbk.	6	3	3	3	3
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	3	3	3	3	4
8	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	5	5	5	4	4

*Sumber : Olah data sekunder*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah anggota komite audit pada setiap perusahaan berbeda beda, akan tetapi perusahaan yang menjadi sampel

<sup>82</sup> Kaihatu, "Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia," 2.

diatas rata rata memiliki jumlah komite audit sebanyak 3 anggota. Perusahaan Aneka Tambang tercatat memiliki anggota komite audit terbanyak yaitu dengan rata rata sekitar 4 anggota komite audit.

c. Profitabilitas ( $X_3$ )

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan rumus ROA (*Return On Assets*). Data yang diperlukan untuk menghitung ROA diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2017-2021 yang sudah menjadi sampel. Berikut ini hasil perhitungan profitabilitas :

*Tabel 4. 4  
Profitabilitas periode 2017 - 2021*

NO	KODE	Nama Perusahaan	Profitabilitas (ROA)				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0.07143	0.08249	0.03350	0.04950	0.04729
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0.00455	0.02625	0.00642	0.03622	0.05656
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.04740	0.04316	0.05102	0.03957	0.04261
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0.14465	0.13541	0.12370	0.12113	0.12404
5	SCMA	Surya citra media tbk	0.24721	0.24189	0.15933	0.1697	0.13592
6	UNTR	United Tractors Tbk.	0.08999	0.09568	0.10126	0.06015	0.09133
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0.37049	0.46660	0.35802	0.34885	0.30197
8	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0.02631	0.02921	0.03679	0.00273	0.00170

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Menurut tabel diatas dapat dilihat bahwa semua perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai profitabilitas yang stabil dengan angka naik dan turun setiap tahunnya dalam periode penelitian. Perusahaan Unilever Indonesia tercatat memiliki nilai profitabilitas paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan perusahaan

yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode 2017 – 2021 yaitu dengan nilai ROA rata rata yaitu 0,369.

d. Ukuran Perusahaan ( $X_4$ )

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan dalam penentuan jumlah kekayaan perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan logaritma natural dari total aktiva. Data yang diperlukan untuk menghitung Ukuran Perusahaan diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2017-2021 yang sudah menjadi sampel. Berikut ini hasil perhitungan ukuran perusahaan :

*Tabel 4. 5  
Ukuran Perusahaan periode 2017 – 2021*

NO	KODE	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan (Log Market Kapitalisasi)				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	13.405	13.236	13.200	12.389	12.518
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	13.177	13.264	13.305	13.667	13.733
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	13.826	13.815	13.843	13.779	13.744
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	13.899	13.852	13.880	13.841	13.879
5	SCMA	Surya citra media tbk	13.559	13.436	13.319	14.161	13.314
6	UNTR	United Tractors Tbk.	14.120	14.008	13.904	13.996	13.917
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	14.629	14.539	14.506	14.448	14.195
8	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	13.143	13.172	13.251	13.251	12.996

*Sumber : Olah data sekunder*

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung dengan menggunakan logaritma natural terhadap total asset memiliki nilai yang relatif sama yaitu dengan nilai rata-rata sekitar 13,65 setiap tahunnya dalam periode penelitian. Perusahaan Unilever Indonesia tercatat sebagai perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi yaitu sebesar 14,629 pada tahun 2017 dan perusahaan AKR Corporindo tercatat memiliki nilai ukuran perusahaan paling kecil yaitu sebesar 12,389 pada tahun 2020.

e. Nilai Perusahaan ( $X_5$ )

Nilai perusahaan adalah persepsi investor pada tingkat keberhasilan suatu perusahaan terkait dengan harga sahamnya, semakin tinggi harga sahamnya maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaannya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan rumus PER (*Price Earning Ratio*). Data yang diperlukan untuk menghitung nilai perusahaan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2017-2021. Berikut ini hasil perhitungan nilai perusahaan :

*Tabel 4. 6  
Nilai Perusahaan periode 2017 – 2021*

NO	KODE	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan (Log Market Kapitalisasi)				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	21.17	83.42	176.16	21.13	23.65
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	110.03	3.51	17.4	6.76	4.85
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	16.06	15.7	14.18	9.32	7.27
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	32.96	29	30.29	25.38	23.78
5	SCMA	Surya citra media tbk	27.23	124.76	130.52	197.55	23.97
6	UNTR	United Tractors Tbk.	17.84	9.17	7.1	16.53	8.04
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	60.89	38.03	43.35	39.14	27.23
8	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	11.57	8.58	7.81	95.85	84.24

*Sumber : Olah data sekunder*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan yang menjadi sampel penelitian melalui perhitungan menggunakan rumus PER (*Price Earning Ratio*) menunjukkan nilai yang tidak stabil setiap tahunnya dalam periode penelitian. PT Surya Citra Media mencatatkan diri memiliki nilai perusahaan paling besar yaitu dengan rata rata nilai perusahaan sebesar 100,8. Sedangkan PT United Tractors mencatatkan nilai perusahaan paling kecil dengan nilai rata rata sebesar 11,736.

## 4.2 Analisis Data dan Interpretasi Data

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif diperoleh data sebanyak 40 yang berasal dari 8 perusahaan sampel dalam 5 tahun periode penelitian yaitu 2017 – 2021.

*Tabel 4. 7*  
*Uji Statistik Deskriptif*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan Laba	40	0	1	.43	.501
Kepemilikan Manajerial	40	.0000001	.0067550	.001229820	.0021608190
Komite Audit	40	3	6	3.50	.877
Profitabilitas	40	.002	.467	.11555	.114835
Ukuran Perusahaan	40	12.389	14.629	13.65290	.505326
Nilai Perusahaan	40	3.510	197.550	41.28550	47.568544
Valid N (listwise)	40				

*Sumber : Olah data menggunakan SPSS 22*

Pada tabel di atas dijelaskan statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Pada variabel dependen yaitu Perataan Laba yang diukur menggunakan indeks eckel didapati nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-ratanya 0,43 serta standar deviasi sebesar 0,501. Indeks eckel itu sendiri merupakan hasil dari perbandingan antara koefisien perubahan laba dengan koefisien perubahan pendapatan atau penjualan. Nilai minimum dan maksimum yang bernilai 0 dan 1 ini didapat dari nilai indeks eckel dimana hasilnya menggunakan variabel dummy yaitu angka 0 sebagai simbol perataan laba, dan angka 1 disimbolkan sebagai bukan perataan laba. Pada variabel dependen penelitian yang dihitung menggunakan indeks eckel mendapatkan hasil bahwa terdapat 23 sampel yang terdeteksi melakukan perataan laba, sedangkan sisanya sebanyak 17 sampel tidak melakukan perataan laba. Penjelasan ini dapat dilihat dalam tabel klasifikasi dibawah ini.

Tabel 4. 8  
Tabel Klasifikasi

Classification Table<sup>a,b</sup>

		Predicted		
		Perataan laba		Percentage Correct
		0	1	
Observed				
Step 0	Perataan laba 0	23	0	100.0
	1	17	0	.0
Overall Percentage				57.5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Sumber : Olah data menggunakan SPSS 22

Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki manajer dibandingkan dengan total saham beredar perusahaan, dimana semakin tingginya nilai kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif pada nilai kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0000001 dan nilai maksimumnya sebesar 0,006755 dengan rata rata yang didapat yaitu sebesar 0.00122982 dan standar deviasi sebesar 0.0021608. nilai minimum 0,0000001 terdapat pada perusahaan Unilever Indonesia pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 0,006755 terdapat pada perusahaan AKR Corporindo pada tahun 2019.

Pada variabel komite audit yang diukur berdasarkan total anggota komite audit tiap perusahaan, dimana semakin banyaknya jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan maka mengurangi kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan praktik perataan laba. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum pada komite audit sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 6 dengan nilai rata rata sebesar 3,50 dan standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,877. Terdapat banyak perusahaan yang memiliki anggota komite

audit sebanyak 3 anggota seperti pada perusahaan AKR Corporindo yang selalu memiliki 3 anggota komite audit setiap tahunnya, sedangkan terdapat dua perusahaan yang memiliki anggota komite audit terbanyak dengan 6 anggota yaitu perusahaan Aneka Tambang pada tahun 2020 dan perusahaan United Tractors pada tahun 2017.

Variabel profitabilitas diukur dengan memakai rumus Return on Asset (ROA), hasil yang didapat dari perhitungan analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum sebesar 0,002 dan nilai maksimum sebesar 0,467 dengan nilai rata rata sebesar 0,11555 serta standar deviasinya sebesar 0,114835. Nilai minimum sebesar 0,002 terdapat pada perusahaan Wijaya Karya dengan kode saham WIKA pada tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0,467 terdapat pada perusahaan Unilever Indonesia dengan yang memiliki kode saham UNVR pada tahun 2018.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan log market kapitalisasi mendapatkan hasil pada analisis statistic deskriptif dengan nilai minimum sebesar 12,389 dan nilai maksimum sebesar 14,629 dengan nilai rata rata sebesar 13,6529 serta nilai standar deviasinya sebesar 0,505326. Nilai minimum sebesar 12,389 terdapat pada perusahaan AKR Corporindo tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 14,629 terdapat pada perusahaan Unilever Indonesia tahun 2017.

Variabel nilai perusahaan diukur menggunakan Price Earning Ratio (PER) menunjukkan hasil pada analisis statistik deskriptif dengan nilai minimum sebesar 3,51 dan nilai maksimum sebesar 197,55 dengan nilai rata rata yang dihasilkan sebesar 41,2855 serta standar deviasinya sebesar 47,568544. Nilai minimum sebesar 4,51 terdapat pada perusahaan Aneka Tambang tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 197,55 terdapat pada perusahaan Surya Citra Media tahun 2020.

#### 4.2.2 Uji Statistik Regresi Logistik

Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan variabel dummy yaitu penggunaan symbol angka 1 sebagai bentuk perataan laba dan symbol angka 0 sebagai bukan perataan laba, maka uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji regresi logistic biner. Berikut ini merupakan hasil dari uji regresi logistic biner secara lengkap.

##### a. Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall model fit*)

Uji ini dilakukan menggunakan perbandingan nilai antara -2Log Likelihood awal (Block Number 0) dengan nilai 2Log Likelihood akhir (Block Number 1). Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dalam tabel fit model dibawah ini :

*Tabel 4. 9*  
*Uji Kesesuaian Model*

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.283	5	.006
	Block	16.283	5	.006
	Model	16.283	5	.006

*Sumber : Olah data menggunakan SPSS 22*

Berdasarkan hasil dari uji SPSS diatas dapat dilihat bahwa dalam kolom Chi-square nilai -2 Log Likelihood Block Number 0 dengan Nilai -2 Likelihood Block Number 1 mengalami penurunan sebesar 16,283 dengan diikuti nilai signifikansi sebesar 0,006 dimana nilai tersebut kurang dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa model regresi dari penelitian ini baik dan fit.

## b. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi ini di uji memakai Hosmer and Lemeshow Test. Berikut ini merupakan tabel uji kelayakan regresi yang diambil dari SPSS.

*Tabel 4. 10*  
*Uji Kelayakan Model Regresi*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.269	8	.408

*Sumber : Olah data menggunakan SPSS 22*

Hasil yang didapat dari uji kelayakan model regresi diatas menghasilkan nilai Chi-Square sebesar 8,269 dimana nilainya lebih kecil dari nilai Chi-Square Tabel yaitu sebesar 15,5073 dan dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bisa digunakan untuk analisis selanjutnya dan mampu memprediksi nilai observasinya.

## c. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai koefisien determinasi dalam uji regresi logistik dapat dilihat dalam tabel Nagelke R Square. Berikut ini tabel uji koefisien determinasi yang diolah menggunakan SPSS.

*Tabel 4. 11*  
*Uji Koefisien Determinasi*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38.266 <sup>a</sup>	.334	.449

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

*Sumber : Olah data menggunakan SPSS 22*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Nagelke R Square sebesar 0,449 yang berarti dapat disimpulkan bahwa nilai variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 44,9%, sedangkan

sisanya sebesar 55,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**d. Hasil Matriks Klasifikasi**

Matriks klasifikasi menunjukkan kemampuan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba. Berikut ini merupakan tabel hasil olah data menggunakan SPSS.

*Tabel 4. 12*  
*Matriks Klasifikasi*

**Classification Table<sup>a</sup>**

		Predicted		
		Perataan laba		Percentage Correct
Observed		0	1	
	Step 1	Perataan laba 0	20	3
1		5	12	70.6
Overall Percentage				80.0

a. The cut value is .500

*Sumber : Olah data menggunakan SPSS 22*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam menjalankan praktik perataan laba adalah 70,6%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa terdapat 12 sampel yang dapat melakukan praktik perataan laba dari total 17 sampel yang melakukan perataan laba. Kemudian, diketahui juga terdapat sebesar 87% sampel yang tidak melakukan praktik perataan laba, ini berarti terdapat sebanyak 20 sampel yang diprediksi tidak melakukan praktik perataan laba dari total 23 sampel yang tidak melakukan praktik perataan laba.

**e. Uji Regresi Logistik**

**1. Uji Parsial**

Model regresi logistik yang terbentuk dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4. 13  
Uji Parsial

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> X1	1044.615	396.691	6.934	1	.008	1,016
X2	2.078	.861	5.820	1	.016	7.985
X3	-7.531	5.814	1.678	1	.195	.001
X4	4.015	1.940	4.281	1	.039	55.409
X5	-.002	.009	.046	1	.829	.998
Constant	-62.709	28.554	4.823	1	.028	.000

Sumber : Olah data menggunakan SPSS 22

Uji koefisien regresi menghasilkan model persamaan seperti dibawah ini :

$$\begin{aligned} \ln\left(\frac{p}{1-p}\right) &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \\ &= -62,709 + 1044,615X_1 + 2,078X_2 - 7,531X_3 \\ &\quad + 4,015X_4 - 0,002X_5 + e \end{aligned}$$

Berdasarkan uji regresi diatas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta yang dihasilkan sebesar -62,709 dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas Kepemilikan Manajerial (X1), Komite Audit (X2), Profitabilitas (X3), Ukuran Perusahaan (X4) dan Nilai Perusahaan (X5) maka praktik Perataan Laba akan berkurang sebesar 62,709.

- b) Pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap Perataan Laba  
Variabel Kepemilikan Manajerial yang diukur menggunakan kepemilikan saham oleh manajemen atas total saham beredar yang dimiliki perusahaan menunjukan koefisien regresi sebesar 1044,615 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dan nilai wald yang dihasilkan sebesar 6,934 lebih besar dari nilai Chi-Square tabel yaitu sebesar 3,841. Karena nilai wald yang dihasilkan dalam perhitungan lebih

besar dari Chi-Square tabel dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis 1 (H1) diterima. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba. Artinya semakin besar kepemilikan saham perusahaan oleh manajer maka kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba akan berkurang. Besarnya kepemilikan saham oleh manajer akan menjadi perhatian bagi pihak eksternal perusahaan, maka dari itu manajer akan lebih berhati hati dalam melaksanakan tugasnya, karena segala resiko yang terjadi pada perusahaan juga merupakan resiko bagi manajer, maka dari itu memungkinkan bagi manajer untuk mengurungkan niatnya dalam melakukan praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Makaryanawati & Milani (2008) dan Catherine Octorina Marpaung dan Ni Made Yeni Latrini (2014) yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba.

c) Pengaruh Komite Audit terhadap Perataan Laba

Variabel komite audit yang diukur dengan jumlah anggota komite audit menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 2,078 dengan nilai signifikansi 0,016 lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dan nilai wald yang dihasilkan sebesar 5,820 lebih besar dari nilai Chi-Square tabel yaitu sebesar 3,841. Karena nilai wald yang dihasilkan lebih besar dari nilai Chi-Square tabel dengan diikuti nilai signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis 2 (H2) diterima. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa komite audit berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap praktik perataan laba. Artinya semakin banyak jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba akan berkurang. Komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya, salah satunya yaitu pengawasan terhadap pencatatan laporan keuangan. Ketika pada suatu perusahaan memiliki lebih banyak jumlah anggota komite audit maka dewan komisaris akan lebih efektif dalam menjalankan tugasnya sehingga akan menghambat suatu manajer untuk melakukan praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Catherine Octorina Marpaung dan Ni Made Yeni Latrini (2014) bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Ayu Oktoriza (2018) dimana komite audit memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap perataan laba.

#### d) Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan rumus ROA mendapatkan hasil nilai koefisien regresi sebesar -7,531 dengan nilai signifikansi sebesar 0,195 lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dan nilai wald yang dihasilkan sebesar 1,678 lebih kecil dari nilai Chi-Square tabel yaitu sebesar 3,841. Karena nilai wald yang dihasilkan lebih kecil dari nilai Chi-Square tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis 3 (H3) ditolak. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap praktik perataan laba. Artinya tinggi rendahnya rasio profitabilitas pada suatu

perusahaan tidak mempengaruhi keputusan manajer untuk melakukan praktik perataan laba, karena dalam melakukan perataan laba pada dasarnya manajer melihat laba bersih tahun sebelumnya dan bukan rasio profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhaini dan Prita Andini (2014) yang mendapatkan hasil bahwa Profitabilitas yang dihitung dengan rumus ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Akan tetapi hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Joni Napitupulu dkk (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

e) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Variabel ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan log market kapitalisasi mendapat nilai koefisien regresi sebesar 4,015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dan nilai wald yang dihasilkan sebesar 4,281 lebih besar dari nilai Chi-Square tabel sebesar 3,841. Karena nilai wald yang dihasilkan lebih besar dari nilai Chi-Square tabel dengan diikuti nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis 4 (H4) diterima. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kemungkinan untuk selalu diperhatikan oleh pihak eksternal, maka dari itu manajer akan melakukan segala cara termasuk perataan laba untuk mempertahankan

karisma perusahaan agar tetap memiliki nilai yang baik dimata pihak eksternal.

Penelitian ini memiliki hasil yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandu Nugraha dan Vaya Juliana Dillak (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah Fitriani (2018) dimana ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba.

f) Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Perataan Laba

Variabel nilai perusahaan yang dihitung menggunakan Price Earning Ratio (PER) mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar  $-0,002$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,829$  lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dan nilai wald yang dihasilkan sebesar  $0,046$  lebih kecil dari nilai Chi-Square tabel sebesar  $3,841$ . Karena nilai wald yang dihasilkan lebih kecil dari nilai Chi-Square tabel dengan diikuti nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis 5 (H5) ditolak. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa nilai perusahaan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap praktik perataan laba. Artinya dalam penelitian ini nilai perusahaan tidak mempengaruhi manajer dalam melakukan praktik perataan laba, untuk memberi kesan baik dimata masyarakat maka perusahaan akan berusaha menampilkan informasi keuangan apa adanya.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Ayu Oktoriza (2018) yang menyebutkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Namun sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianila Oktyawati dan Dian Agustina (2014) dimana nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

## 2. Uji Simultan

Menurut hasil dari uji SPSS dapat dilihat uji simultan sebagai berikut :

*Tabel 4. 14*  
*Uji Simultan*

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.283	5	.006
	Block	16.283	5	.006
	Model	16.283	5	.006

*Sumber : Olah data menggunakan SPSS 26*

Berdasarkan tabel hasil uji simultan diatas, dapat dilihat bahwa nilai Chi-Square sebesar 16,283 lebih besar dari nilai Chi-Square tabel sebesar 11,070 dengan tingkat sigifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai Chi-Square lebih besar dari nilai Chi-Square tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis 6 (H6) diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam mengetahui dan menjelaskan pengaruh antara kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017 – 2021 dengan menguji dan menganalisis data-data yang telah dikumpulkan maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel kepemilikan manajerial memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dan nilai wald yang sebesar 6,934 lebih besar dari nilai Chi-Square tabel yaitu sebesar 3,841. Karena nilai wald yang dihasilkan dalam perhitungan lebih besar dari Chi-Square tabel dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis 1 (H1) diterima. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba.
2. Variabel komite audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dan nilai wald sebesar 5,820 lebih besar dari nilai Chi-Square tabel yaitu sebesar 3,841. Karena nilai wald yang dihasilkan lebih kecil dari nilai Chi-Square tabel dan nilai signifikansinya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis 2 (H2) diterima. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba.
3. Variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,195 lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dan nilai wald sebesar 1,678 lebih kecil dari nilai Chi-Square tabel yaitu sebesar 3,841. Karena nilai wald yang dihasilkan lebih kecil dari nilai Chi-Square tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis 3 (H3) ditolak. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa

profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap praktik perataan laba.

4. Variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dan nilai wald sebesar 4,281 lebih besar dari nilai Chi-Square tabel sebesar 3,841. Karena nilai wald yang dihasilkan lebih kecil dari nilai Chi-Square tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis 4 (H4) diterima. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.
5. Variabel nilai perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,829 lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dan nilai wald sebesar 0,046 lebih kecil dari nilai Chi-Square tabel sebesar 3,841. Karena nilai wald yang dihasilkan lebih kecil dari nilai Chi-Square tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis 5 (H5) ditolak. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa nilai perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap praktik perataan laba.
6. Menurut hasil uji simultan yang dilakukan dapat dilihat dari tabel Omnibus Test of Model Coefficient menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 16,283 lebih besar dari nilai Chi-Square tabel sebesar 11,070 dengan tingkat sigifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai Chi-Square lebih besar dari nilai Chi-Square tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis 6 (H6) diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan secara bersama sama berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

## 5.2 Saran

Semua pengguna laporan keuangan terutama investor dan kreditur diharapkan untuk lebih cermat ketika membaca laporan keuangan, dalam melihat laporan keuangan untuk mengambil keputusan disarankan tidak hanya melihat laporan laba ruginya saja, akan tetapi melihat aspek lain seperti nilai kepemilikan manajerial dan jumlah anggota komite audit agar tidak terjerumus pada investasi yang tidak diinginkan.

Penelitian yang akan dilakukan pada masa mendatang terkait dengan perataan laba diharapkan akan memberi hasil yang maksimal dan lebih berkualitas dengan mempertimbangkan saran dibawah ini :

1. Penelitian yang akan datang disarankan untuk memakai sampel dengan populasi yang lebih luas agar dapat melibatkan lebih banyak perusahaan, sehingga dapat mengetahui gambaran umum perusahaan perusahaan go publik terutama yang ada di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memakai lebih banyak variabel sehingga dapat mengetahui lebih banyak terkait faktor faktor yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memakai lebih banyak periode penelitian sehingga dapat menghasilkan data yang bagus dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2015.
- Abiprayu, Kris Brantas, and Irene Rini Demi Pangestuti. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)." Universitas Diponegoro Semarang (2011).
- Algifari. *Statistika Induktif*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013.
- Arisandy, Yosy. "Manajemen Laba Dalam Prespektif Islam." *JURNAL ILMIAH MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi, dan Keagamaan* 2, no. 2 (2020).
- Arum, Hermawati Nurciptaning, Mohamad Rafki Nazar, and Wiwin Aminah. "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 9, no. 2 (2017): 71–78.
- BEI. "Jumlah Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Last modified 2022. Accessed January 15, 2022. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Butar, Linda Kurniasih Butar, and Sri Sudarsi. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI." *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 1, no. 2 (2012): 143–158.
- Chanifah, Ulfa. "Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Perataan Laba." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (2020): 1–97.
- Daniar Paramita, Ratna Wijayanti, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 3*. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.
- Dewi, Ratih Kartika. "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di Bei." *Universitas Diponegoro Semarang* (2011): 1–71.
- Elissa, Rizki Nur. "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2)." *Universitas Muhammadiyah Purwokerto* (2017).
- Faradila, Astri, and Ari Dewi Cahyati. "Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah." *Jrak: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi* 4, no. 1 (2013): 57–74.

- Fatmawati, Atik Djajanti. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Kelola* 2, no. 3 (2015): 1–11.
- Fitriani, Azizah. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015." *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 9, no. 1 (2018): 50–59.
- Indonesia, Ikatan Akuntansi. "PSAK No. 1 2015." *Ikatan Akuntansi Indonesia*. Last modified 2013. Accessed February 9, 2022. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>.
- Kaihatu, Thomas S. "Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan* 8, no. 1 (2006): 1–9.
- Kayo, Edison Sutan. "Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020." *Saham OK*. Last modified 2020. Accessed September 12, 2020. <https://www.sahamok.net/perusahaan-publik-terbuka-tbk-emiten-bei-bursa-efek-indonesia/>.
- Kusmayadi, Dedi, Dedi Rudiana, and Jajang Badruzaman. *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2015.
- Manossoh, Hendrik. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Laporan Keuangan*. Bandung: PT Norlive Kharisma Indonesia, 2016.
- Maotama, Ngurah Surya, and Ida Bagus Putra Astika. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)." *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 7 (2020): 1767–1779.
- Maranis, Cintri, Yuli Tri Cahyono, and Akt MM. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)." *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2016).
- Megarani, Novia. "Pengaruh Tax Planning, Nilai Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2017." *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang* (2019).
- Milani, Makaryanawati. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 4, no. 1 (2008): 14–31.
- Mona, Yulia. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan, Dan Pertambangan, Yang Terdaftar Di BEI." *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang* (2013): 1–24.
- Na'im, Ainun, and Lilts Setiawati. "Manajemen Laba." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*

*Indonesia* 15, no. 4 (2000): 424–441.

- Napitupulu, Joni, Prihasantyo Siswo Nugroho, and Dian Kurniasari. “Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor Dan Komponen Good Corporate Governance Terhadap Perataan Laba.” *Prima Ekonomika* 9, no. 2 (2018): 1–20.
- Nurchayati, Dwi. “Pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Risiko Keuangan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Perataan Laba.” *Universitas Muhammadiyah Purwokerto* (2018).
- Nurmalita, Karina Deavika. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Asuransi (Studi Empiris Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2006-2010).” *Universitas Dian Nuswantoro* (2012).
- Oktaviasari, Tria, Muhammad Miqdad, and Rochman Effendi. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.” *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 5, no. 1 (2018): 81–87.
- Oktoriza, Linda Ayu. “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba.” *Stability: Journal of Management and Business* 1, no. 2 (2018): 188–203.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008.
- Revina. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015).” *Skripsi Universitas Multimedia Nusantara Tangerang* (2017).
- Rosdiana, Viki. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba.” *Universitas Muhammadiyah Surakarta* (2021).
- Sandria, Ferry. “Deretan Skandal Lapkeu Di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!” *CNBC Indonesia*. Last modified 2021. Accessed January 15, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson?page=all>.
- Septiana, Aldila. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media, 2019.
- Sudarmanto, Eko dkk. *Good Corporate Governance (GCG)*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sulistiyanto, H. Sri. *Manajemen Laba (Teori Dan Model Empiris)*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Syahrum, dan Salim. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media,

2014.

Yogi, Luh Made Dwi Parama, and I Gusti Ayu Eka Damayanthi. "Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio Dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi* 15, no. 2 (2016): 1056–1085.

Zamzami, Faiz dan Nabella Duta Nusa. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.

**LAMPIRAN 1****Perhitungan Koefisien Laba Bersih Tahun 2017-2021**

Koefisien Laba Bersih 2017 (Dalam Rupiah)

<b>KODE</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>Perubahan 1</b>	<b>Perubahan 2</b>	<b>rata rata</b>	<b>stdev</b>	<b>CVΔI</b>
				<b>2017 - 2016</b>	<b>2016 - 2015</b>			
AKRA	1,033,629,852,000	1,010,786,393,000	1,201,667,169,000	190,880,776,000	-22,843,459,000	84,018,658,500	106,862,117,500	1.27189
ANTM	-1,440,851,795,000	64,810,325,000	136,506,782,000	71,696,457,000	1,505,662,120,000	788,679,288,500	716,982,831,500	0.90909
INDF	2,967,951,000,000	4,144,571,000,000	4,156,222,000,000	11,651,000,000	1,176,620,000,000	594,135,500,000	582,484,500,000	0.98039
KLBF	2,004,236,980,127	2,299,734,572,550	2,403,605,933,399	103,871,360,849	295,497,592,423	199,684,476,636	95,813,115,787	0.47982
SCMA	1,523,524,239,000	1,500,932,148,000	1,331,459,399,000	-169,472,749,000	-22,592,091,000	-96,032,420,000	73,440,329,000	-0.76475
UNTR	3,853,491,000,000	5,002,225,000,000	7,402,966,000,000	2,400,741,000,000	1,148,734,000,000	1,774,737,500,000	626,003,500,000	0.35273
UNVR	5,851,805,000,000	6,390,672,000,000	6,003,200,000,000	-387,472,000,000	538,867,000,000	75,697,500,000	463,169,500,000	6.11869
WIKA	625,044,000,000	1,011,829,000,000	1,202,069,175,000	190,240,175,000	386,785,000,000	288,512,587,500	98,272,412,500	0.34062

Koefisien Laba Bersih 2018 (Dalam Rupiah)

KODE	2016	2017	2018	Perubahan 1	Perubahan 2	rata rata	stdev	CVAI
				2018 - 2017	2017 - 2016			
ANTM	64,810,325,000	136,506,782,000	874,425,030,000	737,918,248,000	71,696,457,000	404,807,352,500	333,110,895,500	0.82289
AKRA	1,010,786,393,000	1,201,667,169,000	1,644,834,070,000	443,166,901,000	190,880,776,000	317,023,838,500	126,143,062,500	0.39790
INDF	4,144,571,000,000	4,156,222,000,000	4,166,101,000,000	9,879,000,000	11,651,000,000	10,765,000,000	886,000,000	0.08230
KLBF	2,299,734,572,550	2,403,605,933,399	2,457,129,032,271	53,523,098,872	103,871,360,849	78,697,229,861	25,174,130,988	0.31989
SCMA	1,500,932,148,000	1,331,459,399,000	1,484,762,240,000	153,302,841,000	-169,472,749,000	-8,084,954,000	161,387,795,000	-19.9615
UNTR	5,002,225,000,000	7,402,966,000,000	11,125,626,000,000	3,722,660,000,000	2,400,741,000,000	3,061,700,500,000	660,959,500,000	0.21588
UNVR	6,390,672,000,000	6,003,200,000,000	9,109,445,000,000	3,106,245,000,000	-387,472,000,000	1,359,386,500,000	1,746,858,500,000	1.28503
WIKA	1,011,829,000,000	1,202,069,175,000	1,730,256,243,000	528,187,068,000	190,240,175,000	359,213,621,500	168,973,446,500	0.47040

Koefisien Laba Bersih 2019 (Dalam Rupiah)

KODE	2017	2018	2019	Perubahan 1	Perubahan 2	rata rata	stdev	CVΔI
				2019 - 2018	2018 - 2017			
ANTM	136,506,782,000	874,425,030,000	193,851,147,000	-680,573,883,000	737,918,248,000	28,672,182,500	709,246,065,500	24.73638
AKRA	1,201,667,169,000	1,644,834,070,000	713,623,441,000	-931,210,629,000	443,166,901,000	-244,021,864,000	687,188,765,000	-2.81610
INDF	4,156,222,000,000	4,166,101,000,000	4,908,172,000,000	742,071,000,000	9,879,000,000	375,975,000,000	366,096,000,000	0.97372
KLBF	2,403,605,933,399	2,457,129,032,271	2,506,764,572,075	49,635,539,804	53,523,098,872	51,579,319,338	1,943,779,534	0.03769
SCMA	1,331,459,399,000	1,484,762,240,000	1,070,166,566,000	-414,595,674,000	153,302,841,000	-130,646,416,500	283,949,257,500	-2.17342
UNTR	7,402,966,000,000	11,125,626,000,000	11,312,071,000,000	186,445,000,000	3,722,660,000,000	1,954,552,500,000	1,768,107,500,000	0.90461
UNVR	6,003,200,000,000	9,109,445,000,000	7,392,837,000,000	-1,716,608,000,000	3,106,245,000,000	694,818,500,000	2,441,426,500,000	3.51376
WIKA	1,202,069,175,000	1,730,256,243,000	2,285,022,038,000	554,765,795,000	528,187,068,000	541,476,431,500	13,289,363,500	0.02454

Koefisien Laba Bersih 2020 (Dalam Rupiah)

KODE	2018	2019	2020	Perubahan	Perubahan	rata rata	stdev	CVΔI
				2020 - 2019	2019 - 2018			
AKRA	1,644,834,070,000	713,623,441,000	924,918,465,000	211,295,024,000	-931,210,629,000	-359,957,802,500	571,252,826,500	-1.58700
ANTM	874,425,030,000	193,851,147,000	1,149,352,803,000	955,501,656,000	-680,573,883,000	137,463,886,500	121,555,729,500	0.14576
INDF	4,166,101,000,000	4,908,172,000,000	6,455,632,000,000	1,547,460,000,000	742,071,000,000	1,144,765,500,000	402,694,500,000	0.35177
KLBF	2,457,129,032,271	2,506,764,572,075	2,733,259,864,596	226,495,292,521	49,635,539,804	138,065,416,163	88,429,876,359	0.64049
SCMA	1,484,762,240,000	1,070,166,566,000	1,148,342,286,000	78,175,720,000	-414,595,674,000	-168,209,977,000	246,385,697,000	-1.46475
UNTR	11,125,626,000,000	11,312,071,000,000	6,003,200,000,000	-5,308,871,000,000	186,445,000,000	-2,561,213,000,000	2,747,658,000,000	-1.07280
UNVR	9,109,445,000,000	7,392,837,000,000	7,163,536,000,000	-229,301,000,000	-1,716,608,000,000	-972,954,500,000	743,653,500,000	-0.76433
WIKA	1,730,256,243,000	2,285,022,038,000	185,766,178,000	-2,099,255,860,000	554,765,795,000	-772,245,032,500	1,327,010,827,500	-1.71838

Koefisien Laba Bersih 2021 (Dalam Rupiah)

KODE	2019	2020	2021	Perubahan	Perubahan	rata rata	stdev	CVΔI
				2021 - 2020	2020 - 2019			
AKRA	713,623,441,000	924,918,465,000	1,111,613,585,000	186,695,120,000	211,295,024,000	198,995,072,000	12,299,952,000	0.06181
ANTM	193,851,147,000	1,149,352,803,000	1,861,743,000,000	712,390,197,000	955,501,656,000	833,945,926,500	121,555,729,500	0.14576
INDF	4,908,172,000,000	6,455,632,000,000	7,642,197,000,000	1,186,565,000,000	1,547,460,000,000	1,367,012,500,000	180,447,500,000	0.13200
KLBF	2,506,764,572,075	2,733,259,864,596	3,183,621,310,043	450,361,445,447	226,495,292,521	338,428,368,984	111,933,076,463	0.33074
SCMA	1,070,166,566,000	1,148,342,286,000	1,347,464,222,000	199,121,936,000	78,175,720,000	138,648,828,000	120,946,216,000	0.87232
UNTR	11,312,071,000,000	6,003,200,000,000	10,279,683,000,000	4,276,483,000,000	-5,308,871,000,000	-516,194,000,000	4,792,677,000,000	-9.28464
UNVR	7,392,837,000,000	7,163,536,000,000	5,758,148,000,000	-1,405,388,000,000	-229,301,000,000	-817,344,500,000	588,043,500,000	-0.71946
WIKA	2,285,022,038,000	185,766,178,000	117,666,931,000	-68,099,247,000	-2,099,255,860,000	-1,083,677,553,500	1,015,578,306,500	-0.93716

## LAMPIRAN 2

### Perhitungan Koefisien Pendapatan Tahun 2017-2021

Koefisien Pendapatan 2017 (Dalam Rupiah)

KODE	2015	2016	2017	Perubahan	Perubahan	rata rata	stdev	CVΔS
				2017 - 2016	2016 - 2015			
AKRA	19,764,821,141,000	15,212,590,884,000	18,287,935,534,000	3,075,344,650,000	-4,552,230,257,000	-738,442,803,500	3,813,787,453,500	-5.16463
ANTM	10,531,504,802,000	9,106,260,754,000	12,653,619,205,000	3,547,358,451,000	-1,425,244,048,000	1,061,057,201,500	2,486,301,249,500	2.34323
INDF	64,061,947,000,000	66,750,317,000,000	70,186,618,000,000	3,436,301,000,000	2,688,370,000,000	3,062,335,500,000	373,965,500,000	0.12212
KLBF	17,887,464,223,321	19,374,230,957,505	20,182,120,166,616	807,889,209,111	1,486,766,734,184	1,147,327,971,648	339,438,762,536	0.29585
SCMA	4,237,979,643,000	4,524,135,762,000	4,453,848,569,000	-70,287,193,000	286,156,119,000	107,934,463,000	178,221,656,000	1.65120
UNTR	49,347,479,000,000	45,539,238,000,000	64,559,204,000,000	19,019,966,000,000	-3,808,241,000,000	7,605,862,500,000	11,414,103,500,000	1.50070
UNVR	36,484,030,000,000	40,053,732,000,000	41,204,510,000,000	1,150,778,000,000	3,569,702,000,000	2,360,240,000,000	1,209,462,000,000	0.51243
WIKA	13,620,101,000,000	15,668,833,000,000	26,176,403,026,000	10,507,570,026,000	2,048,732,000,000	6,278,151,013,000	4,229,419,013,000	0.67367

Koefisien Pendapatan 2018 (Dalam Rupiah)

KODE	2016	2017	2018	Perubahan	Perubahan	rata rata	stdev	CVΔS
				2018 - 2017	2017 - 2016			
AKRA	15,212,590,884,000	18,287,935,534,000	23,548,144,117,000	5,260,208,583,000	3,075,344,650,000	4,167,776,616,500	1,092,431,966,500	0.26211
ANTM	12,653,619,205,000	25,241,268,367,000	32,718,542,699,000	7,477,274,332,000	12,587,649,162,000	10,032,461,747,000	2,555,187,415,000	0.25469
INDF	66,750,317,000,000	70,186,618,000,000	73,394,728,000,000	3,208,110,000,000	3,436,301,000,000	3,322,205,500,000	114,095,500,000	0.03434
KLBF	19,374,230,957,505	20,182,120,166,616	21,074,306,186,027	892,186,019,411	807,889,209,111	850,037,614,261	42,148,405,150	0.04958
SCMA	4,453,848,569,000	5,001,848,767,000	5,523,362,497,000	521,513,730,000	548,000,198,000	534,756,964,000	12,243,234,000	0.02476
UNTR	45,539,238,000,000	64,559,204,000,000	84,624,733,000,000	20,065,529,000,000	19,019,966,000,000	19,542,747,500,000	522,781,500,000	0.02675
UNVR	40,053,732,000,000	41,204,510,000,000	41,802,073,000,000	597,563,000,000	1,150,778,000,000	874,170,500,000	276,607,500,000	0.31642
WIKA	15,668,833,000,000	26,176,403,026,000	31,158,193,498,000	4,981,790,472,000	10,507,570,026,000	7,744,680,249,000	2,762,889,777,000	0.35675

Koefisien Pendapatan 2019 (Dalam Rupiah)

KODE	2017	2018	2019	Perubahan	Perubahan	rata rata	stdev	CVΔS
				2019 - 2018	2018 - 2017			
AKRA	18,287,935,534,000	23,548,144,117,000	21,702,637,573,000	-1,845,506,544,000	5,260,208,583,000	1,707,351,019,500	3,552,857,563,500	2.08092
ANTM	12,653,619,205,000	25,241,268,367,000	32,718,542,699,000	7,477,274,332,000	12,587,649,162,000	10,032,461,747,415,000	2,555,187,415,000	0.25469
INDF	70,186,618,000,000	73,394,728,000,000	76,592,955,000,000	3,198,227,000,000	3,208,110,000,000	3,203,168,500,000	4,941,500,000	0.00154
KLBF	20,182,120,166,616	21,074,306,186,027	22,633,476,361,038	1,559,170,175,011	892,186,019,411	1,225,678,097,211	333,492,077,800	0.27209
SCMA	4,453,848,569,000	5,001,848,767,000	5,523,362,497,000	521,513,730,000	548,000,198,000	534,756,964,000	12,243,234,000	0.02476
UNTR	64,559,204,000,000	84,624,733,000,000	84,430,478,000,000	-194,255,000,000	20,065,529,000,000	9,935,637,000,000	10,129,892,000,000	1.01955
UNVR	41,204,510,000,000	41,802,073,000,000	42,922,563,000,000	1,120,490,000,000	597,563,000,000	859,026,500,000	261,463,500,000	0.30437
WIKA	26,176,403,026,000	31,158,193,498,000	27,212,914,210,000	-3,945,279,288,000	4,981,790,472,000	518,255,592,000	4,463,534,880,000	8.61261

Koefisien Pendapatan 2020 (Dalam Rupiah)

KODE	2018	2019	2020	Perubahan	Perubahan	rata rata	rata rata	CVΔS
				2020 - 2019	2019 - 2018			
AKRA	23,548,144,117,000	21,702,637,573,000	17,715,928,111,000	-3,986,709,462,000	-1,845,506,544,000	-2,916,108,003,000	1,070,601,459,000	-0.36713
ANTM	25,241,268,367,000	32,718,542,699,000	27,372,461,091,000	-5,346,081,608,000	7,477,274,332,000	1,065,596,362,000	6,411,677,970,000	6.01699
INDF	73,394,728,000,000	76,592,955,000,000	81,731,469,000,000	5,138,514,000,000	3,198,227,000,000	4,168,370,500,000	970,143,500,000	0.23274
KLBF	21,074,306,186,027	22,633,476,361,038	23,112,654,991,224	479,178,630,186	1,559,170,175,011	1,019,174,402,599	539,995,772,412	0.52984
SCMA	5,001,848,767,000	5,523,362,497,000	5,101,113,259,000	-422,249,238,000	521,513,730,000	49,632,246,000	471,881,484,000	9.50756
UNTR	84,624,733,000,000	84,430,478,000,000	60,346,784,000,000	-24,083,694,000,000	-194,255,000,000	-12,138,974,500,000	11,944,719,500,000	-0.98400
UNVR	41,802,073,000,000	42,922,563,000,000	42,972,474,000,000	49,911,000,000	1,120,490,000,000	585,200,500,000	535,289,500,000	0.91471
WIKA	31,158,193,498,000	27,212,914,210,000	16,536,381,639,000	-10,676,532,571,000	-3,945,279,288,000	-7,310,905,929,500	3,365,626,641,500	-0.46036

Koefisien Pendapatan 2021 (Dalam Rupiah)

KODE	2019	2020	2021	Perubahan	Perubahan	rata rata	stdev	CVΔS
				2021 - 2020	2020 - 2019			
AKRA	21,702,637,573,000	17,715,928,111,000	25,707,068,900,000	7,991,140,789,000	-3,986,709,462,000	2,002,215,663,500	5,988,925,125,500	2.99115
ANTM	32,718,542,699,000	27,372,461,091,000	38,445,595,000,000	11,073,133,909,000	-5,346,081,608,000	2,863,526,150,500	8,209,607,758,500	2.86696
INDF	76,592,955,000,000	81,731,469,000,000	99,345,618,000,000	17,614,149,000,000	5,138,514,000,000	11,376,331,500,000	6,237,817,500,000	0.54832
KLBF	22,633,476,361,038	23,112,654,991,224	26,261,194,512,313	3,148,539,521,089	479,178,630,186	1,813,859,075,638	1,334,680,445,452	0.73582
SCMA	5,523,362,497,000	5,101,113,259,000	5,930,261,093,000	829,147,834,000	-422,249,238,000	203,449,298,000	625,698,536,000	3.07545
UNTR	84,430,478,000,000	60,346,784,000,000	79,460,503,000,000	19,113,719,000,000	-24,083,694,000,000	-2,484,987,500,000	21,598,706,500,000	-8.69168
UNVR	42,922,563,000,000	42,972,474,000,000	39,545,959,000,000	-3,426,515,000,000	49,911,000,000	-1,688,302,000,000	1,738,213,000,000	-1.02956
WIKA	27,212,914,210,000	16,536,381,639,000	17,809,717,726,000	1,273,336,087,000	-10,676,532,571,000	-4,701,598,242,000	5,974,934,329,000	-1.27083

### LAMPIRAN 3

#### Perhitungan Indeks Eckel Tahun 2017 – 2021

Indeks Eckel 2017

NO	Tahun	KODE	Nama Perusahaan	CV $\Delta$ I	CV $\Delta$ S	INDEKS EKCKEL	Perataan/Bukan Perataan	Status
1	2017	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1.228	-0.255	-4.818	Perataan	1
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0.909	2.343	0.388	Perataan	1
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	8.079	0.704	11.480	Bukan Perataan	0
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1.514	0.483	3.138	Bukan Perataan	0
5		SCMA	Surya citra media tbk	2.765	1.651	1.674	Bukan Perataan	0
6		UNTR	United Tractors Tbk.	-7.253	-0.002	3942.054	Bukan Perataan	0
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0.653	0.288	2.264	Bukan Perataan	0
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0.950	0.278	3.416	Bukan Perataan	0

Indeks Eckel 2018

NO	Tahun	KODE	Nama Perusahaan	CVAI	CVAS	INDEKS EKCKEL	Perataan/Bukan Perataan	Status
1	2018	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0.160	-1.101	-0.145	Perataan	1
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0.823	0.255	3.231	Bukan Perataan	0
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	4.953	0.889	5.571	Bukan Perataan	0
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2.427	0.450	5.399	Bukan Perataan	0
5		SCMA	Surya citra media tbk	0.196	0.225	0.873	Perataan	1
6		UNTR	United Tractors Tbk.	-2.093	-3.558	0.588	Perataan	1
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0.546	0.311	1.755	Bukan Perataan	0
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0.642	0.333	1.927	Bukan Perataan	0

Indeks Eckel 2019

NO	Tahun	KODE	Nama Perusahaan	CVAI	CVAS	INDEKS EKCKEL	Perataan/Bukan Perataan	Status
1	2019	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	-2.816	2.081	-1.353	Perataan	1
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	24.736	0.255	97.123	Bukan Perataan	0
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.974	0.002	632.286	Bukan Perataan	0
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0.038	0.272	0.139	Perataan	1
5		SCMA	Surya citra media tbk	0.073	0.025	2.965	Bukan Perataan	0
6		UNTR	United Tractors Tbk.	0.905	1.020	0.887	Perataan	1
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	3.514	0.304	11.544	Bukan Perataan	0
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	0.025	8.613	0.003	Perataan	1

Indeks Eckel 2020

NO	Tahun	KODE	Nama Perusahaan	CVΔI	CVΔS	INDEKS EKCKEL	Perataan/Bukan Perataan	Status
1	2020	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	-1.587	-0.367	4.323	Bukan Perataan	0
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	5.951	6.017	0.989	Perataan	1
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.352	0.233	1.511	Bukan Perataan	0
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0.640	0.530	1.209	Bukan Perataan	0
5		SCMA	Surya citra media tbk	14.648	9.508	1.541	Bukan Perataan	0
6		UNTR	United Tractors Tbk.	-1.073	-0.984	1.090	Bukan Perataan	0
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	-0.764	0.915	-0.836	Perataan	1
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	-1.718	-0.460	3.733	Bukan Perataan	0

Indeks Eckel 2021

NO	Tahun	KODE	Nama Perusahaan	CVΔI	CVΔS	INDEKS EKCKEL	Perataan/Bukan Perataan	Status
1	2021	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0.062	2.991	0.021	Perataan	1
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	0.146	2.867	0.051	Perataan	1
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0.132	0.548	0.241	Perataan	1
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0.331	0.736	0.449	Perataan	1
5		SCMA	Surya citra media tbk	8.732	3.075	2.839	Bukan Perataan	0
6		UNTR	United Tractors Tbk.	-9.285	-8.692	1.068	Bukan Perataan	0
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	-0.719	-1.030	0.699	Perataan	1
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	-0.937	-1.271	0.737	Perataan	1

## LAMPIRAN 4

### Perhitungan Kepemilikan Manajerial

#### Kepemilikan Manajerial 2017

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Jml Saham Mnj	Modal Saham	Kepemilikan Mnj
1	2017	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	23,236,711	31,985,962,000	0.000726
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	172,285	24,030,764,725	0.000007
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,380,020	8,780,426,500	0.000157
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	4,372,500	46,875,122,110	0.000093
5		SCMA	Surya citra media tbk	4,500,000	14,621,601,234	0.000308
6		UNTR	United Tractors Tbk.	14,193	3,730,135,136	0.000004
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	511	7,630,000,000	0.000000
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	5,461,768	8,969,951,372	0.000609

#### Kepemilikan Manajerial 2018

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Jml Saham Mnj	Modal Saham	Kepemilikan Mnj
1	2018	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	27,118,820	4,014,694,920	0.006755
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	172,285	24,030,764,725	0.000007
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,461,020	8,780,426,500	0.000166
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	37,940,500	46,875,122,110	0.000809
5		SCMA	Surya citra media tbk	4,500,000	14,621,601,234	0.000308
6		UNTR	United Tractors Tbk.	1,985,315	3,730,135,136	0.000532
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	9,911	7,630,000,000	0.000001
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	863,900	8,969,951,372	0.000096

Kepemilikan Manajerial 2019

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Jml Saham Mnj	Modal Saham	Kepemilikan Mnj
1	2019	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	27,118,820	4,014,694,920	0.006755
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	43,500	24,030,764,725	0.000002
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,380,020	8,780,426,500	0.000157
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	131,876,807	46,875,122,110	0.002813
5		SCMA	Surya citra media tbk	9,796,000	14,774,672,301	0.000663
6		UNTR	United Tractors Tbk.	4,059,015	3,730,135,136	0.001088
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	9,911	7,630,000,000	0.000001
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1,321,335	8,969,951,372	0.000147

Kepemilikan Manajerial 2020

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Jml Saham Mnj	Modal Saham	Kepemilikan Mnj
1	2020	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	26,573,620	4,014,694,920	0.006619
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2,325,000	24,030,764,725	0.000097
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,380,020	8,780,426,500	0.000157
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	131,536,807	46,875,122,110	0.002806
5		SCMA	Surya citra media tbk	12,222,000	14,779,091,301	0.000827
6		UNTR	United Tractors Tbk.	130,415	3,730,135,136	0.000035
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	65,055	38,150,000,000	0.000002
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	491,635	8,969,951,372	0.000055

Kepemilikan Manajerial 2021

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Jml Saham Mnj</b>	<b>Modal Saham</b>	<b>Kepemilikan Mnj</b>
1	2021	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	26,573,620	4,014,694,920	0.006619
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	1,465,000	24,030,764,725	0.000061
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,380,020	8,780,426,500	0.000157
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	131,101,852	46,875,122,110	0.002797
5		SCMA	Surya citra media tbk	116,175,000	73,970,569,505	0.001571
6		UNTR	United Tractors Tbk.	130,415	3,730,135,136	0.000035
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	107,255	38,150,000,000	0.000003
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	641,635	8,969,951,372	0.000072

**LAMPIRAN 5**  
**Perhitungan Jumlah Komite Audit**

NO	KODE	Nama Perusahaan	Komite Audit				
			2017	2018	2019	2020	2021
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	3	3	3	3	3
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	5	4	4	6	4
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	3	3	3	3	3
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	3	3	3	3	3
5	SCMA	Surya citra media tbk	3	3	3	3	3
6	UNTR	United Tractors Tbk.	6	3	3	3	3
7	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	3	3	3	3	4
8	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	5	5	5	4	4

## LAMPIRAN 6

### Perhitungan Nilai Profitabilitas

Nilai ROA 2017

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Asset	ROA
1	2017	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1,201,667,169,000	16,823,208,531,000	0.071429
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	136,506,782,000	30,014,273,452,000	0.004548
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	4,168,476,000,000	87,939,488,000,000	0.047402
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2,403,605,933,399	16,616,239,416,335	0.144654
5		SCMA	Surya citra media tbk	1,331,459,399,000	5,385,807,878,000	0.247216
6		UNTR	United Tractors Tbk.	7,402,966,000,000	82,262,093,000,000	0.089992
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	7,004,562,000,000	18,906,413,000,000	0.370486
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1,202,069,175,000	45,683,774,302,000	0.026313

Nilai ROA 2018

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Asset	ROA
1	2018	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1,644,834,070,000	19,940,850,599,000	0.082486
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	874,425,030,000	33,306,390,807,000	0.026254
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	4,166,101,000,000	96,537,796,000,000	0.043155
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2,457,129,032,271	18,146,206,145,369	0.135407
5		SCMA	Surya citra media tbk	1,484,762,240,000	6,138,226,584,000	0.241888
6		UNTR	United Tractors Tbk.	11,125,626,000,000	116,281,017,000,000	0.095679
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	9,109,445,000,000	19,522,970,000,000	0.466601
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1,730,256,243,000	59,230,001,239,000	0.029212

Nilai ROA 2019

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Asset	ROA
1	2019	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	717,205,137,000	21,409,046,173,000	0.033500
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	193,851,147,000	30,194,907,730,000	0.006420
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	4,908,172,000,000	96,198,559,000,000	0.051021
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2,506,764,572,075	20,264,726,862,584	0.123701
5		SCMA	Surya citra media tbk	1,070,166,566,000	6,716,724,073,000	0.159329
6		UNTR	United Tractors Tbk.	11,312,071,000,000	111,713,375,000,000	0.101260
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	7,392,837,000,000	20,649,371,000,000	0.358018
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2,285,022,038,000	62,110,847,154,000	0.036789

Nilai ROA 2020

NO	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Total Asset	ROA
1	2020	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	924,918,465,000	18,683,572,815,000	0.049504
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	1,149,352,803,000	31,729,512,995,000	0.036223
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6,455,632,000,000	163,136,516,000,000	0.039572
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2,733,259,864,596	22,564,300,317,374	0.121132
5		SCMA	Surya citra media tbk	1,148,342,286,000	6,766,903,494,000	0.169700
6		UNTR	United Tractors Tbk.	6,003,200,000,000	99,800,963,000,000	0.060152
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	7,163,536,000,000	20,534,632,000,000	0.348851
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	185,766,178,000	68,109,185,213,000	0.002727

Nilai ROA 2021

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Asset</b>	<b>ROA</b>
1	2021	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1,111,613,585,000	23,508,585,736,000	0.047285
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	1,861,743,000,000	32,916,154,000,000	0.056560
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7,642,197,000,000	179,356,193,000,000	0.042609
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	3,183,621,310,043	25,666,635,156,271	0.124037
5		SCMA	Surya citra media tbk	1,347,464,222,000	9,913,440,970,000	0.135923
6		UNTR	United Tractors Tbk.	10,279,683,000,000	112,561,356,000,000	0.091325
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	5,758,148,000,000	19,068,532,000,000	0.301971
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	117,666,931,000	69,385,794,346,000	0.001696

**LAMPIRAN 7**  
**Perhitungan Ukuran Perusahaan**

Nilai Ukuran Perusahaan 2017

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Saham Beredar	Harga Pasar Saham	Market Kapital	Log
1	2017	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	4,006,329,420	Rp6,350	Rp25,440,191,817,000	13.40552
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	24,030,764,725	Rp625	Rp15,019,227,953,125	13.17665
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	8,780,426,500	Rp7,625	Rp66,950,752,062,500	13.82576
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	46,875,122,110	Rp1,690	Rp79,218,956,365,900	13.89883
5		SCMA	Surya citra media tbk	14,621,601,234	Rp2,480	Rp36,261,571,060,320	13.55945
6		UNTR	United Tractors Tbk.	3,730,135,136	Rp35,400	Rp132,046,783,814,400	14.12073
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	7,630,000,000	Rp55,900	Rp426,517,000,000,000	14.62994
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	8,969,951,372	Rp1,550	Rp13,903,424,626,600	13.14312

Nilai Ukuran Perusahaan 2018

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Saham Beredar	Harga Pasar Saham	Market Kapital	Log
1	2018	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	4,014,694,920	Rp4,290	Rp17,223,041,206,800	13.23611
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	24,030,764,725	Rp765	Rp18,383,535,014,625	13.26443
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	8,780,426,500	Rp7,450	Rp65,414,177,425,000	13.81567
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	46,875,122,110	Rp1,520	Rp71,250,185,607,200	13.85279
5		SCMA	Surya citra media tbk	14,621,601,234	Rp1,870	Rp27,342,394,307,580	13.43684
6		UNTR	United Tractors Tbk.	3,730,135,136	Rp27,350	Rp102,019,195,969,600	14.00868
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	7,630,000,000	Rp45,400	Rp346,402,000,000,000	14.53958
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	8,969,951,372	Rp1,655	Rp14,845,269,520,660	13.17159

Nilai Ukuran Perusahaan 2019

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Saham Beredar	Harga Pasar Saham	Market Kapital	Log
1	2019	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	4,014,694,920	Rp3,950	Rp15,858,044,934,000	13.20025
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	24,030,764,725	Rp840	Rp20,185,842,369,000	13.30505
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	8,780,426,500	Rp7,925	Rp69,584,880,012,500	13.84251
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	46,875,122,110	Rp1,620	Rp75,937,697,818,200	13.88046
5		SCMA	Surya citra media tbk	14,774,672,301	Rp1,410	Rp20,832,287,944,410	13.31874
6		UNTR	United Tractors Tbk.	3,730,135,136	Rp21,525	Rp80,291,158,802,400	13.90467
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	7,630,000,000	Rp42,000	Rp320,460,000,000,000	14.50577
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	8,969,951,372	Rp1,990	Rp17,850,203,230,280	13.25164

Nilai Ukuran Perusahaan 2020

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Saham Beredar	Harga Pasar Saham	Market Kapital	Log
1	2020	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	4,014,694,920	Rp611	Rp2,452,978,596,120	12.38969
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	24,030,764,725	Rp1,935	Rp46,499,529,742,875	13.66745
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	8,780,426,500	Rp6,850	Rp60,145,921,525,000	13.77921
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	46,875,122,110	Rp1,480	Rp69,375,180,722,800	13.8412
5		SCMA	Surya citra media tbk	63,253,401,885	Rp2,290	Rp144,850,290,316,650	14.16092
6		UNTR	United Tractors Tbk.	3,730,135,136	Rp26,600	Rp99,221,594,617,600	13.99661
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	38,150,000,000	Rp7,350	Rp280,402,500,000,000	14.44778
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	8,969,951,372	Rp1,985	Rp17,805,353,473,420	13.25055

Nilai Ukuran Perusahaan 2021

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Saham Beredar	Harga Pasar Saham	Market Kapital	Log
1	2021	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	4,014,694,920	Rp822	Rp3,300,079,224,240	12.51852
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	24,030,764,725	Rp2,250	Rp54,069,220,631,250	13.73295
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	8,780,426,500	Rp6,325	Rp55,536,197,612,500	13.74458
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	46,875,122,110	Rp1,615	Rp75,703,322,207,650	13.87911
5		SCMA	Surya citra media tbk	63,207,375,385	Rp326	Rp20,605,604,375,510	13.31399
6		UNTR	United Tractors Tbk.	3,730,135,136	Rp22,150	Rp82,622,493,262,400	13.9171
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	38,150,000,000	Rp4,110	Rp156,796,500,000,000	14.19534
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	8,969,951,372	Rp1,105	Rp9,911,796,266,060	12.99615

## LAMPIRAN 8

### Perhitungan Nilai Perusahaan

Nilai EPS 2017

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Saham Beredar	EPS
1	2017	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1,201,667,169,000	4,006,329,420	Rp300
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	136,506,782,000	24,030,764,725	Rp6
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	4,168,476,000,000	8,780,426,500	Rp475
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2,403,605,933,399	46,875,122,110	Rp51
5		SCMA	Surya citra media tbk	1,331,459,399,000	14,621,601,234	Rp91
6		UNTR	United Tractors Tbk.	7,402,966,000,000	3,730,135,136	Rp1,985
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	7,004,562,000,000	7,630,000,000	Rp918
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1,202,069,175,000	8,969,951,372	Rp134

Nilai EPS 2018

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Saham Beredar	EPS
1	2018	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1,644,834,070,000	31,985,962,000	Rp51
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	874,425,030,000	4,014,694,920	Rp218
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	4,166,101,000,000	8,780,426,500	Rp474
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2,457,129,032,271	46,875,122,110	Rp52
5		SCMA	Surya citra media tbk	1,484,762,240,000	99,062,216,600	Rp15
6		UNTR	United Tractors Tbk.	11,125,626,000,000	3,730,135,136	Rp2,983
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	9,109,445,000,000	7,630,000,000	Rp1,194
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	1,730,256,243,000	8,969,951,372	Rp193

Nilai EPS 2019

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Saham Beredar	EPS
1	2019	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	717,205,137,000	31,985,962,000	Rp22
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	193,851,147,000	4,014,694,920	Rp48
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	4,908,172,000,000	8,780,426,500	Rp559
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2,506,764,572,075	46,875,122,110	Rp53
5		SCMA	Surya citra media tbk	1,070,166,566,000	99,062,216,600	Rp11
6		UNTR	United Tractors Tbk.	11,312,071,000,000	3,730,135,136	Rp3,033
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	7,392,837,000,000	7,630,000,000	Rp969
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2,285,022,038,000	8,969,951,372	Rp255

Nilai EPS 2020

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Saham Beredar	EPS
1	2020	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	924,918,465,000	31,985,962,000	Rp29
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	1,149,352,803,000	4,014,694,920	Rp286
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	6,455,632,000,000	8,780,426,500	Rp735
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2,733,259,864,596	46,875,122,110	Rp58
5		SCMA	Surya citra media tbk	1,148,342,286,000	99,062,216,600	Rp12
6		UNTR	United Tractors Tbk.	6,003,200,000,000	3,730,135,136	Rp1,609
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	7,163,536,000,000	38,150,000,000	Rp188
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	185,766,178,000	8,969,951,372	Rp21

Nilai EPS 2021

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Saham Beredar	EPS
1	2020	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1,111,613,585,000	31,985,962,000	Rp35
2		ANTM	Aneka Tambang Tbk.	1,861,743,000,000	4,014,694,920	Rp464
3		INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7,642,197,000,000	8,780,426,500	Rp870
4		KLBF	Kalbe Farma Tbk.	3,183,621,310,043	46,875,122,110	Rp68
5		SCMA	Surya citra media tbk	1,347,464,222,000	99,062,216,600	Rp14
6		UNTR	United Tractors Tbk.	10,279,683,000,000	3,730,135,136	Rp2,756
7		UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	5,758,148,000,000	38,150,000,000	Rp151
8		WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	117,666,931,000	8,969,951,372	Rp13

## LAMPIRAN 9

### Perhitungan Nilai PER (*Price Earning Ratio*)

Nilai PER 2017

<b>Tahun</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Harga Saham</b>	<b>EPS</b>	<b>PER</b>
2017	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Rp6,350	299.942	21.17
	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Rp625	5.681	110.02
	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Rp7,625	474.746	16.06
	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Rp1,690	51.277	32.96
	SCMA	Surya citra media tbk	Rp2,480	91.061	27.23
	UNTR	United Tractors Tbk.	Rp35,400	1984.637	17.84
	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Rp55,900	918.029	60.89
	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Rp1,550	134.011	11.57

Nilai PER 2018

<b>Tahun</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Harga Saham</b>	<b>EPS</b>	<b>PER</b>
2018	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Rp4,290	51.424	83.42
	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Rp765	217.806	3.51
	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Rp7,450	474.476	15.70
	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Rp1,520	52.419	29.00
	SCMA	Surya citra media tbk	Rp1,870	14.988	124.77
	UNTR	United Tractors Tbk.	Rp27,350	2982.633	9.17
	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Rp45,400	1193.898	38.03
	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Rp1,655	192.895	8.58

Nilai PER 2019

<b>Tahun</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Harga Saham</b>	<b>EPS</b>	<b>PER</b>
2019	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Rp3,950	22.422	176.17
	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Rp840	48.285	17.40
	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Rp7,925	558.990	14.18
	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Rp1,620	53.478	30.29
	SCMA	Surya citra media tbk	Rp1,410	10.803	130.52
	UNTR	United Tractors Tbk.	Rp21,525	3032.617	7.10
	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Rp42,000	968.917	43.35
	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Rp1,990	254.742	7.81

Nilai PER 2020

<b>Tahun</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Harga Saham</b>	<b>EPS</b>	<b>PER</b>
2020	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Rp611	28.916	21.13
	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Rp1,935	286.286	6.76
	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Rp6,850	735.230	9.32
	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Rp1,480	58.309	25.38
	SCMA	Surya citra media tbk	Rp2,290	11.592	197.55
	UNTR	United Tractors Tbk.	Rp26,600	1609.379	16.53
	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Rp7,350	187.773	39.14
	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Rp1,985	20.710	95.85

Nilai PER 2021

<b>Tahun</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Harga Saham</b>	<b>EPS</b>	<b>PER</b>
2021	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Rp822	34.753	23.65
	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Rp2,250	463.732	4.85
	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Rp6,325	870.367	7.27
	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Rp1,615	67.917	23.78
	SCMA	Surya citra media tbk	Rp326	13.602	23.97
	UNTR	United Tractors Tbk.	Rp22,150	2755.847	8.04
	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Rp4,110	150.934	27.23
	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Rp1,105	13.118	84.24

**LAMPIRAN 10**  
**Hasil Perhitungan Data**

Keterangan :

1 : Perataan Laba

0 : Bukan Perataan Laba

<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Y</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>X4</b>	<b>X5</b>
AKRA	2017	1	0.0058000	3	0.071	13.405	21.170
	2018	1	0.0067549	3	0.082	13.236	83.420
	2019	1	0.0067550	3	0.034	13.200	176.160
	2020	0	0.0066190	3	0.050	12.389	21.130
	2021	1	0.0066190	3	0.047	12.518	23.650
ANTM	2017	1	0.0000072	5	0.005	13.177	110.030
	2018	0	0.000007	4	0.026	13.264	3.510
	2019	0	0.000002	4	0.006	13.305	17.400
	2020	1	0.000097	6	0.036	13.667	6.760
	2021	1	0.000061	4	0.057	13.733	4.850
INDF	2017	0	0.0001572	3	0.047	13.826	16.060
	2018	0	0.0001664	3	0.043	13.815	15.700
	2019	0	0.0001570	3	0.051	13.843	14.180
	2020	0	0.0001570	3	0.040	13.779	9.320
	2021	1	0.0001570	3	0.043	13.744	7.270
KLBF	2017	0	0.0000933	3	0.145	13.899	32.960
	2018	0	0.0008094	3	0.135	13.852	29.000
	2019	1	0.0028130	3	0.124	13.880	30.290
	2020	0	0.0028060	3	0.121	13.841	25.380
	2021	1	0.0027970	3	0.124	13.879	23.780
SCMA	2017	0	0.0003078	3	0.247	13.559	27.230
	2018	0	0.000308	3	0.242	13.436	124.760
	2019	0	0.000663	3	0.159	13.319	130.520
	2020	0	0.000827	3	0.170	14.161	197.550
	2021	0	0.001571	3	0.136	13.314	23.970
UNTR	2017	1	0.0000038	6	0.090	14.120	17.840
	2018	1	0.0005322	3	0.096	14.008	9.170
	2019	1	0.0010880	3	0.101	13.904	7.100
	2020	0	0.0000350	3	0.060	13.996	16.530
	2021	0	0.0000350	3	0.091	13.917	8.040
UNVR	2017	0	0.0000001	3	0.370	14.629	60.890
	2018	0	0.0000013	3	0.467	14.539	38.030

	2019	0	0.0000010	3	0.358	14.506	43.350
	2020	1	0.0000020	3	0.349	14.448	39.140
	2021	1	0.0000030	4	0.302	14.195	27.230
WIKI	2017	0	0.0006089	5	0.026	13.143	11.570
	2018	0	0.0000963	5	0.029	13.172	8.580
	2019	1	0.0001470	5	0.037	13.251	7.810
	2020	0	0.0000550	4	0.003	13.251	95.850
	2021	1	0.0000720	4	0.002	12.996	84.240

**LAMPIRAN 11**  
**Hasil Output SPSS 22**

**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan Laba	40	0	1	.43	.501
Kepemilikan Manajerial	40	.0000001	.0067550	.001229820	.0021608190
Komite Audit	40	3	6	3.50	.877
Profitabilitas	40	.002	.467	.11555	.114835
Ukuran Perusahaan	40	12.389	14.629	13.65290	.505326
Nilai Perusahaan	40	3.510	197.550	41.28550	47.568544
Valid N (listwise)	40				

**Regresi Logistik**

**Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	40	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	40	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		40	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

**Dependent Variable Encoding**

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

## Block 0 : Beginning Block

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	54.548	-.300
	2	54.548	-.302
	3	54.548	-.302

- a. Constant is included in the model.  
 b. Initial -2 Log Likelihood: 54.548  
 c. Estimation terminated at iteration number 3  
 because parameter estimates changed by less than  
 .001.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

	Observed	Predicted		
		Perataan Laba		Percentage Correct
		0	1	
Step 0	Perataan Laba 0	23	0	100.0
	1	17	0	.0
Overall Percentage				57.5

- a. Constant is included in the model.  
 b. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.302	.320	.893	1	.345	.739

**Variables not in the Equation<sup>a</sup>**

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables	X1	3.683	.055
	X2	2.762	.097
	X3	1.056	.304
	X4	.224	.636
	X5	.022	.881

- a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

**Block 1 : Method = Enter**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	1	40.213	-31.075	616.905	1.130	-3.368	1.939	.000
	2	38.485	-50.901	887.549	1.730	-5.956	3.237	-.001
	3	38.270	-61.056	1021.859	2.032	-7.301	3.905	-.002
	4	38.266	-62.676	1044.149	2.077	-7.526	4.013	-.002
	5	38.266	-62.709	1044.615	2.078	-7.531	4.015	-.002
	6	38.266	-62.709	1044.615	2.078	-7.531	4.015	-.002

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 54.548

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.283	5	.006
	Block	16.283	5	.006
	Model	16.283	5	.006

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38.266 <sup>a</sup>	.334	.449

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.269	8	.408

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		Perataan Laba = 0		Perataan Laba = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	4	3.859	0	.141	4
	2	2	3.420	2	.580	4
	3	4	3.157	0	.843	4
	4	3	3.058	1	.942	4
	5	4	2.903	0	1.097	4
	6	2	2.442	2	1.558	4
	7	1	1.840	3	2.160	4
	8	2	1.427	2	2.573	4
	9	1	.780	3	3.220	4
	10	0	.114	4	3.886	4

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Perataan Laba	Predicted		Percentage Correct
			0	1	
			Step 1	0	
	1	5	12	70.6	
	Overall Percentage			80.0	

a. The cut value is .500

**Variable in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	1044.615	396.691	6.934	1	.008	1.016
	X2	2.078	.861	5.820	1	.016	7.985
	X3	-7.531	5.814	1.678	1	.195	.001
	X4	4.015	1.940	4.281	1	.039	55.409
	X5	-.002	.009	.046	1	.829	.998
	Constant		-62.709	28.554	4.823	1	.028

a. Variable(s) entered on step 1 : X1, X2, X3, X4, X5

**Correlation Matrix**

		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	Constant	1.000	-.851	-.747	.703	-.996	.074
	X1	-.851	1.000	.733	-.492	.830	-.106
	X2	-.747	.733	1.000	-.294	.688	-.102
	X3	.703	-.492	-.294	1.000	-.739	-.061
	X4	-.996	.830	.688	-.739	1.000	-.077
	X5	.074	-.106	-.102	-.061	-.077	1.000

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Andika Akhmad Maulana  
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 06 Mei 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : RT.16/RW.07 Dusun Bungin, Kelurahan Danasari,  
Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang,  
Provinsi Jawa Tengah

- a. Media Komunikasi :
1. 085229061254 (Whatsapp)
  2. [andikaakhmadm11@gmail.com](mailto:andikaakhmadm11@gmail.com)
- b. Riwayat Pendidikan :
1. SDN 02 Danasari (2005-2011)
  2. SMP Negeri 4 Pemalang (2011-2014)
  3. SMA Negeri 2 Pemalang (2014-2017)
  4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Prodi S1 Akuntansi Syariah (2018-Sekarang)